

RINTIK - RINTIK

DI DESA *Besuki*

Tempatku Mengabdikan

KHAMDAN, DHEFY, MARLELA, SILFIANA, NAFIS,
ALIN, ZULFA, NIZAM, NABILA, LUQMAN, NURITA,
NURMA, NURUL, SONIA, ZERA, ZUHRIA, IRFAN,
DEWI ALFA, DEWI HAMDIAH

**RINTIK-RINTIK
DI
DESA BESUKI
TEMPATKU MENGABDI**

**Khamdan Asrori, Dhefy Luchytasary, Marlela Dwi Lestari,
Dwi Naharin Silfiana, Nafis Melinda, Zulfa Alin Rarasati,
Zulfa Laili Nugrohani Qodrunnada, Moh. Khoirul Nizam,
Nabila Alkhalifatus Ramadhany, Muhamad Luqman
Geovani, Nurita Andhini, Nurma Hidayah, Nurul Fadilah,
Sonia Noor Alfu Laily, Zeratun Choir, Zuhria Miftahul
Azizah, Mohamad Irfan, Dewi Alfa Hasanah, Dewi
Hamdiyah**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan Ridho-Nya, sehingga kami dapat melaksanakan program kerja dan dapat menyelesaikan buku antologi esai ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, saran, ataupun dukungan sejak awal hingga akhir penyusunan buku antologi esai ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Prof Dr. Maftukin, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) yang memberikan kesempatan dan pengarahan terkait KKN.
3. Bapak Muhammad Zainul Arifin, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN yang memberikan bimbingan dan arahan dalam melaksanakan kegiatan KKN di Desa Besuki, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.
4. Bapak Setya Bakti Widodo selaku Kepala Desa Besuki yang memberikan kesempatan melaksanakan KKN di desa tersebut.
5. Bapak Turaji selaku Kepala Dusun Sanggar yang banyak membantu dan memberikan masukan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.
6. Teman-teman KKN kelompok 79 Desa Besuki yang telah bekerja sama dalam melaksanakan tugas ini.

7. Terima kasih juga kami haturkan kepada semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah memberikan segala saran dan dukungannya dalam penyusunan buku kumpulan esai ini.

Penuh harap dari kami semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. Akhirnya, buku antologi esai ini kami suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan. Semoga buku antologi esai ini dapat diterima dengan baik.

Tulungagung, 6 September 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v

TEMA I:

**PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN MEMBERIKAN
WAWASAN-WAWASAN PENGETAHUAN KEPADA
ANAK-ANAK DI DESA BESUKI, DUSUN SANGGAR
KECAMATAN PANGGUL**

Oleh Khamdan Asrori 1

TEMA II:

KKN DAN RUMAH KEDUA

Oleh Dhefy Luchytasary..... 6

TEMA III:

**35 HARI BERSAMA TUGAS MULIA DARI KAMPUS
TERCINTA**

Oleh Marlela Dwi Lestari..... 11

TEMA IV:

PENGALAMAN KKN DI BESUKI 1

Oleh Dwi Naharin Silfiana 15

TEMA V:

SEDIKIT CERITA DALAM PENGABDIAN

Oleh Nafis Melinda 19

TEMA VI:

MENGGALI BAKAT SENI DI DESA YANG ASRI

Oleh Zulfa Alin Rarasati 24

TEMA VII: SEPENGGAL KISAH 35 HARI PENGABDIAN DI DUSUN SANGGAR BESUKI TRENGGALEK Oleh Zulfa Laili Nugrohani Qodrunnada	29
TEMA VIII: DATANG MENGABDI UNTUK DESA PERBATASAN Oleh Moh. Khoirul Nizam.....	36
TEMA IX: LIMA PEKAN PENUH KESAN Oleh Nabila Alkhalifatus Ramadhany	40
TEMA X: MODERASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BESUKI Oleh Muhamad Luqman Geovani	45
TEMA XI: KKN? Oleh Nurita Andhini.....	49
TEMA XII: MENELUSURI JEJAK KEARIFAN LOKAL DI DESA BESUKI - PANGGUL Oleh Nurma Hidayah	53
TEMA XIII: 35 HARI YANG PENUH CERITA Oleh Nurul Fadilah.....	57
TEMA XIV: 35 HARI YANG MENJADI SAKSI PENGABDIANKU Oleh Sonia Noor Alfu Laily.....	61

TEMA XV: 35 HARI YANG BERARTI Oleh Zeratun Choir	65
TEMA XVI: 7 SUMBER KEBAHAGIAAN KKN DI DESA BESUKI Oleh Zuhria Miftahul Azizah.....	69
TEMA XVII: THE STORY OF BESUKI Oleh Mohamad Irfan	74
TEMA XVIII: SELAYANG PANDANG KKN DI DESA BESUKI Oleh Dewi Alfa Hasanah	79
TEMA XIX: ALHAMDULILLAH Oleh Dewi Hamdiyah.....	83

PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN MEMBERIKAN WAWASAN-WAWASAN PENGETAHUAN KEPADA ANAK-ANAK DI DESA BESUKI DUSUN SANGGAR KECAMATAN PANGGUL

Oleh : Khamdan Asrori (12203193162)

Kecamatan Panggul adalah tempatku KKN yang *random* dipilhkan oleh pihak kampus untuk mengabdikan selama kurang lebih 1 bulan atau lebih tepatnya 35 hari. Di Kecamatan Panggul ini, KKN difokuskan pada salah satu desa di sana, tepatnya di Desa Besuki. Sedangkan untuk lokasi posko sekaligus tempatku dan teman-teman ber-KKN adalah Dusun Sanggar. Dari pusat Kota Trenggalek membutuhkan waktu kurang lebih 1,5 jam dengan mengendarai kendaraan bermotor untuk menuju Dusun Sanggar.

Asal mula nama Desa Besuki ini, konon, dahulu kala, Kepala Desa Besuki bertempat tinggal di Suki. Suki adalah nama wilayah di Besuki bagian timur yang sekarang telah menjadi hutan. Karena pusat pemerintahan bertempat di Suki, maka daerah pemerintahannya diberi nama Besuki. Nama Besuki sendiri diambil dari bahasa Jawa yaitu *rembes* Suki. Adapun kepala desa pertama yang dahulu berpangkat “Demang” adalah Mbah Sonodrono yang merupakan pendiri Desa Besuki pada tanggal Jawa yaitu 27 Ruwag 1167 (19 Juni 1754)

KKN gelombang 2 kali ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 sampai tanggal 28 Agustus 2022. KKN kali ini berbeda dari KKN sebelumnya yang dilaksanakan secara virtual. KKN gelombang kali ini dilaksanakan dengan tatap muka setelah terjadinya

pandemi yang mengakibatkan semua kegiatan menjadi virtual. Berbeda dari pedoman KKN sebelumnya di mana peserta KKN tidak boleh bermalam atau tinggal di posko, untuk KKN gelombang 2 ini peserta KKN harus tinggal atau bermalam di posko.

Patut disyukuri, *alhamdulillah* saya ucapkan kepada Allah SWT karena saya bisa melaksanakan KKN secara langsung dan ditempatkan di desa ini karena Desa Besuki merupakan desa yang memiliki keindahan alam yang asri. Meskipun perjalanan dari Kota Trenggalek ke Desa Besuki memerlukan waktu kurang lebih 1,5 jam, namun tidak menjadi penghalang bagi saya untuk menempuh perjalanan tersebut. Untuk perjalanan dari pusat Kota Trenggalek ke Desa Besuki melewati 3 kecamatan terlebih dahulu. 3 kecamatan tersebut meliputi Kecamatan Karanggen, Kecamatan Suruh, dan terakhir Kecamatan Dongko.

Pembukaan KKN dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022 dan salah satu program kerja dari KKN kelompok 1 yang berada di Desa Besuki adalah program-program bimbingan belajar yang disasarkan kepada siswa-siswi yang ada di lingkup Desa Besuki. Kegiatan ini berjalan kurang lebih 2 minggu dari awal pembukaan di Desa Besuki. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menambahkan wawasan kepada para peserta didik yang ada di Desa Besuki. Banyak dari kalangan peserta didik yang sangat terbantu dengan adanya program bimbingan belajar ini. Program ini sedikit banyak pasti membantu meringankan tugas mereka. Mereka pun bisa bertanya jika mereka tidak mengerti dan kami pun juga berusaha mendidik mereka dengan baik. Kegiatan kali ini bisa terbilang sangat umum. Tetapi tidak menjadi penghalang bagi kami melaksanakan program ini. Saya sangat bersyukur bisa menjadi salah satu bagian dari mereka meskipun waktunya hanya sebentar dan itu adalah salah satu hal yang sangat mengesankan bagi saya. Tidak hanya sampai disitu, kegiatan lainnya pun juga tidak kalah

mengesankan. Banyak warga yang sangat antusias dalam menyambut kedatangan kami.

Terdapat banyak sekali kegiatan yang dilakukan guna melancarkan dan mengisi kegiatan selama KKN di Desa Besuki, tepatnya di Dusun Sanggar. Terutama kegiatan yang bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik di Desa Besuki. Para peserta didik sangat antusias untuk mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh teman-teman KKN dari UIN SATU Tulungagung. Kegiatan tersebut meliputi mengajar di SD, mengajar di TK, mengajar di TPQ, dan les. Untuk les sendiri diadakan di waktu malam hari.

Dusun Sanggar sendiri terdapat beberapa lembaga pendidikan, baik yang formal maupun yang non formal. Untuk lembaga pendidikan yang formal meliputi SD dan TK. Untuk lembaga pendidikan non formal meliputi TPQ dan les. Terdapat 4 TPQ yang difokuskan untuk kegiatan teman-teman KKN.

Di sekolah dasar ini, teman-teman KKN diminta untuk mengisi kelas yang kosong karena bertepatan dengan hari kemerdekaan Indonesia sehingga terdapat kelas-kelas yang kosong yang ditinggal oleh guru kelasnya untuk keperluan PHBN tersebut. Teman-teman KKN mengajar dengan santai tetapi serius dan tentu bermanfaat. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa dan dilanjutkan dengan pelajaran. Pelajaran yang diajarkan dimuat dalam bentuk permainan sehingga siswa dan siswi merasa tidak terbebani, melainkan cenderung senang dengan pembelajaran yang dilakukan.

Adapun pembelajaran non formal di TPQ dilaksanakan pada sore hari pada pukul tiga lebih lima belas menit atau setelah dilakukannya salat Ashar berjamaah. Karena terdapat empat TPQ di Dusun Sanggar, kegiatannya dilakukan secara bergantian dalam

satu minggu. Keempat TPQ tersebut memiliki rata-rata santri sekitar 20-30 anak. Sedangkan untuk pengajar terdapat 1 *ustadz* atau *ustadzah*. Dari respon *ustadz* dan *ustadzah*, mereka merasa terbantu dengan kedatangan teman-teman KKN untuk membantu mengajar di TPQ tersebut. Terdapat 2 tingkatan dalam pembelajaran di TPQ tersebut, yaitu tingkat Iqro dan tingkat Al-Quran. Di Desa Besuki, khususnya Dusun Sanggar, antusias anak-anak untuk belajar ilmu agama sangat besar. Ada yang diantar oleh orang tuanya, ada juga yang berangkat sendiri dengan jalan kaki bersama dengan temannya. Yang menjadi hal menarik dari kegiatan mengajar di TPQ ini yaitu para santri otomatis libur jika cuaca hujan, karena kontur wilayah Dusun Sanggar yang pegunungan dan jarak rumah santri yang rata-rata jauh dari musala. Para *ustadz* atau *ustadzah* ini merasa khawatir dengan licinnya medan yang dilalui jika musim hujan harus masuk ke TPQ. Akan tetapi hal tersebut belum disampaikan ke teman-teman KKN sehingga beberapa dari teman KKN tidak bisa menemui para santri saat TPQ diliburkan karena hujan.

KKN kali ini juga bertepatan dengan kegiatan 17 Agustus yang sebelumnya kegiatan tersebut vakum karena keadaan pandemi Covid 19. Banyak rasa syukur bagi saya karena bisa mengabdikan serta mengadakan beberapa rangkaian kegiatan agustusan setelah hampir kurang lebih 3 tahun kita berada dalam keadaan yang apa-apa tidak bisa dilakukan dengan normal.

Sungguh menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi kami mahasiswa UIN SATU Tulungagung untuk bisa berpartisipasi dalam KKN gelombang 2 di Desa Besuki ini. Bisa belajar banyak dari *culture* budaya yang berbeda dari tempat tinggal kita hingga pengalaman bermasyarakat yang belum kita dapatkan di dunia perkuliahan. Sebab pengalaman yang paling berharga adalah terjun langsung ke dunia masyarakat. Bisa terlihat dari haru tangis waktu penutupan KKN kita di Desa Besuki ini. Haru dan tangis bisa

dirasakan dari kita, teman-teman KKN dan warga sekitar, termasuk adik-adik dari Desa Besuki.

KKN DAN RUMAH KEDUA

Oleh : Dhefy Luchytasary (12201193164)

KKN di Desa Besuki, Kecamatan Panggul? Saya tidak bisa membayangkan kehidupan seperti apa yang akan saya lalui saat ditempatkan di suatu daerah yang jauh dari kampung halaman. Beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orang baru tentu bukanlah hal yang mudah untuk dijalankan. Beberapa hari sebelum keberangkatan pun saya sering dihantui rasa kekhawatiran. Tetapi, itu hanya sebuah awalan yang sempat mengganjal di dalam pikiran. Bukan menjadi masalah yang berlanjut setelah pengalaman selama 35 hari yang saya dapatkan.

Sebelum masuk ke inti, perkenalkan, saya Dhefy Luchytasary. Seorang mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ini cerita dan pengalaman saya yang menemukan rumah kedua di balik masa kegiatan KKN di Kabupaten Trenggalek.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan terjun langsung ke lapangan. Tujuannya untuk memberikan pengalaman secara nyata sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri mahasiswa agar mampu untuk menjadi seorang perencana sosial, pendidik masyarakat, penata masyarakat, serta mampu meningkatkan kemampuan dalam berinovasi dan memecahkan suatu persoalan. KKN adalah program wajib yang harus ditempuh bagi mahasiswa S-1, yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok atau kerja tim. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya kekompakan antar anggota dan divisi dalam menyusun serta melaksanakan program kerja KKN.

Hari pertama, gerimis mengguyur tepat setelah semua anggota KKN Besuki kelompok 1 tiba di lokasi yang menjadi posko, yaitu rumah Bapak Turaji. Sambutan yang cukup menarik dari alam semesta yang seolah tahu bahwa suhu terasa sedikit panas setelah menempuh perjalanan jauh sekitar tiga jam lamanya. Tidak hanya itu, kedatangan saya dan rekan-rekan selaku tamu dan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung disambut dengan baik dan ramah oleh bapak kepala dusun dan istrinya yang bernama Ibu Sukatmi. Sejenak, saya beserta rekan-rekan turut melakukan perbincangan di teras rumah, mendengarkan beberapa arahan yang harus dilakukan selama menjalani KKN di Desa Besuki, khususnya di Dusun Sanggar.

Saya benar-benar tidak tahu dengan awal keakraban ini dimulai. Setelah perbincangan singkat dengan Bapak Turaji selaku Kepala Dusun Sanggar, saya dan rekan-rekan memutuskan mengambil jeda untuk beristirahat dan memakan bekal masing-masing yang telah dipersiapkan dari rumah, serta tidak lupa saling bertukar dan berbagi lauk pauk. Kehangatan yang menjalar di sore itu begitu terasa meskipun sangat kontras dengan udara di luar yang semakin menusuk tulang. Bahkan saya bisa langsung merasa nyaman berada di antara rekan-rekan yang baru hitungan hari saya kenal.

Hari demi hari terlewati. Untuk seminggu pertama, kegiatan difokuskan pada persiapan pembukaan KKN yang dilakukan dengan kerjasama antara kelompok 1 dan kelompok 2, kegiatan observasi desa dan potensi wisata, penyusunan program kerja, ikut serta dalam rutinan jamaah yasin yang diselenggarakan setiap hari Jumat, dan juga kegiatan bersih desa bersama masyarakat setempat. Selama mengikuti serangkaian kegiatan tersebut, fakta begitu mudah bersosialisasi di sana tidak lepas dari dukungan masyarakat yang sebagian besar memang bersikap ramah dan terbuka. Karakter unik dan berbeda-beda juga menjadi pelengkap

yang dapat memangkas jarak dan menciptakan canda tawa serta keseruan di sela-sela aktivitas.

Pada minggu kedua, kegiatan KKN mulai berfokus pada pendidikan di TK Dharma Wanita dan SD Negeri 1 Besuki. Kebetulan saya mendapatkan tugas untuk melatih baris berbaris dan ikut berperan dalam membantu latihan paduan suara di sekolah dasar. Selesai waktu istirahat, saya juga mengajar di kelas yang tidak dihadiri oleh guru pengajar karena adanya suatu halangan. Awalnya sedikit gugup, tetapi berkat sambutan murid-murid di SD Negeri 1 Besuki yang sangat antusias ketika saya dan rekan-rekan KKN memasuki kelas membuat rasa gugup itu seketika hilang terganti dengan semangat mengajar yang membara. Selain itu, dilaksanakan juga pendidikan TPQ di empat lokasi berbeda, serta program kerja shalawat dan doa bersama untuk memperingati tahun baru Islam sekaligus mempererat tali silaturahmi di seluruh lapisan masyarakat.

Minggu ketiga, kegiatan berjalan seperti hari-hari sebelumnya dengan sedikit tambahan tugas sebagai pendamping lomba baris berbaris di kecamatan. Cuaca yang kurang mendukung tidak mengurangi semangat saya dan rekan-rekan yang ditunjuk menjadi perwakilan. Terlebih mengingat wajah-wajah manis dari para murid SD Negeri 1 Besuki yang setiap hari biasa kami latih berbaris sedang berjuang membawa nama sekolah. Maka, sudah sewajarnya kami ikut mendukung dan menyemangati mereka.

Memasuki minggu keempat, kegiatan KKN menjadi semakin padat, hampir tanpa jeda. Mulai dari pengambilan gambar dan video untuk promosi potensial wisata Desa Besuki yaitu Pantai Tirisan, di mana dalam proses pengerjaannya harus menempuh perjalanan yang tidak mudah karena medan yang dilalui masih tahap pembangunan sehingga kami harus berjalan kaki untuk satu jalur terakhir menuju ke lokasi pantai dan tentu hal tersebut cukup menguras energi. Jadwal lainnya berupa pendampingan pawai

PAUD, TK, dan SD yang dilaksanakan secara bergilir. Adapun saya dan keempat rekan lainnya ditunjuk sebagai perwakilan desa untuk mengikuti lomba memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. Kemudian, seluruh rangkaian kegiatan KKN pada minggu keempat ini ditutup dengan pengerjaan taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di akhir pekan.

Pada minggu kelima atau bisa dikatakan sebagai minggu terakhir, kegiatan KKN diawali dengan pelaksanaan lomba di SD Negeri 1 Besuki. Berbagai tantangan dalam lomba yang dimeriahkan mulai dari makan kerupuk, membawa balon, memasukkan pensil ke dalam botol, hingga lomba tarik tambang mampu mengundang senyum dan tawa para murid. Setelah waktu Dzuhur, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi UMKM bagi para pelaku usaha, khususnya Desa Besuki. Semua program kerja yang telah dirancang dilaksanakan semaksimal mungkin, termasuk kegiatan Khotmil Qur'an hingga hari penutupan KKN.

Ada begitu banyak pengalaman, cerita, serta tantangan yang tidak terduga selama menjalani masa KKN di Desa Besuki. Akal, pikiran, kesehatan, hingga kondisi mental dipertaruhkan dalam memetik asam dan manisnya kehidupan selama mengabdikan kepada masyarakat. Kesabaran ikut teruji oleh konflik yang sedang terjadi. Ketidakadilan yang anggota KKN kelompok 1 dapatkan sedikit banyak menguras emosi hingga tumpahnya air mata di hari-hari terakhir sebelum saya dan rekan-rekan kembali. Mengingat peristiwa itu, rasanya saya masih sakit hati. Tetapi, saya juga sadar bahwa alur kehidupan memang tidak selalu berjalan mulus sesuai harapan. Hikmahnya, konflik tersebut justru semakin mempererat tali persaudaraan, baik antara anggota KKN sendiri maupun dengan masyarakat yang senantiasa merangkul dan peduli. Kebaikan dan ketulusan orang-orang yang pernah saya temui membuat saya merasa berat hati untuk melangkah pergi karena di tempat itu pula, di Dusun Sanggar, saya menemukan keluarga baru

yang sudah menjadi rumah kedua. Saya sangat berharap semua pengalaman suka dan duka itu selalu tersimpan di dalam hati dan terukir abadi sebagai kenangan hidup yang pernah saya jalani. Dan teruntuk saudara-saudara seperjuangan saya selama KKN, terima kasih banyak atas segala bentuk perhatian dan tingkah laku unik kalian yang membuat hidup saya lebih berwarna.

35 HARI BERSAMA TUGAS MULIA DARI KAMPUS TERCINTA

Oleh : Marlela Dwi Lestari (12201193091)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang II merupakan salah satu bentuk integrasi dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN gelombang II ini menggunakan tema “Moderasi Beragama Dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Sebelum berangkat melaksanakan KKN, banyak ketakutan merajai hati. Banyak pula pertanyaan-pertanyaan yang berputar di kepala. Bagaimana keadaan di desa sana? Bagaimana warganya? Dan lain sebagainya. Namun semua ketakutan yang pernah bertengger di hati tersebut terpatahkan ketika sudah sampai di lokasi KKN.

Sabtu, 23 Juli 2022 merupakan awal perjalanan bagi KKN kelompok 1 Desa Besuki. Mengawali perjalanan dari kampus tercinta dengan tujuan Desa Besuki, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, bersama teman-teman satu kelompok. Perjalanan menuju lokasi ditempuh selama kurang lebih 3 (tiga) jam, dengan berbagai kendala yang kami alami diantaranya motor mogok, teman kesasar, dan lain sebagainya. Setelah menempuh perjalanan selama kurang lebih 3 (tiga) jam, sekitar pukul 13.00 WIB akhirnya sampailah kami di Desa Besuki, tepatnya di kediaman Bapak Turaji di Dusun Sanggar yang akan dijadikan sebagai Posko I KKN Desa Besuki selama 35 hari ke depan. Lokasi posko I ini sangat strategis. Selain dekat dengan jalan raya, posko I juga dekat dengan masjid Al-Huda, taman kanak-kanak, dan juga SD Negeri 1 Besuki, sehingga akan memudahkan kegiatan yang akan kami laksanakan selama KKN di Desa Besuki ini.

Sampai di Desa Besuki, kami disambut dengan baik oleh warga sekitar, terutama keluarga Bapak Turaji selaku Kepala Dusun

Sanggar. Pada minggu pertama, kami menjalani hari dengan melaksanakan kegiatan bersama seperti bersih-bersih, belanja di tukang sayur keliling, dan memasak. Pada minggu ini, kami juga mulai berinteraksi dengan warga sekitar, yakni dengan membantu kerja bakti di lingkungan sekitar posko, salat berjamaah di masjid, dan mengikuti kegiatan rutin *yasinan* putri yang dilaksanakan setiap hari Jumat.

Minggu kedua kami mulai merancang kegiatan apa saja yang akan kami laksanakan selama KKN. Berhubung pembagian divisi sudah dibentuk sebelum pemberangkatan KKN, jadi lebih memudahkan pembagian berbagai tugas. Dari divisi moderasi beragama, kami merancang beberapa program kerja yang akan kami laksanakan selama KKN, yakni mengajar di beberapa TPQ yang ada di Dusun Sanggar, mengikuti kegiatan rutin *yasinan* putri, *khotmil* Qur'an, *shalawatan* dalam rangka menyambut tahun baru Islam 1444 H berkolaborasi dengan Rijalul Ansor Desa Besuki, dan ziarah makam pendiri Desa Besuki. Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut, saya selaku koordinator divisi moderasi beragama harus berkoordinasi dengan berbagai pihak, seperti beberapa kepala TPQ dan juga Ketua Rijalul Ansor Desa Besuki. Setelah mendapatkan izin dari berbagai pihak tersebut, kami bisa langsung berfokus kepada pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah dirancang sebelumnya.

Pada minggu ketiga dan minggu keempat, kami terfokus dalam pelaksanaan berbagai program kerja yang telah kami rancang sebelumnya. Terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program-program tersebut. Salah satunya saat pelaksanaan *shalawatan* bersama Rijalul Ansor Besuki. Malam itu hujan turun dengan derasnya. Dalam hati muncul perasaan sedih karena kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa menjadi sedikit terkendala dan tempat duduk untuk para tamu undangan menjadi basah kuyup. Dalam hati berharap agar hujan segera reda. Namun, *qodarullah*, hujan terus berlangsung hingga menjelang pagi,

sehingga kami terpaksa menggunakan tempat duduk seadanya untuk para tamu undangan. Namun, dengan kesabaran dan ketekunan kami, semua acara demi acara *shalawat* tersebut terselesaikan dengan baik meskipun terdapat berbagai kendala. Banyak pengalaman baru juga kebahagiaan yang kami dapatkan ketika pelaksanaan berbagai program kerja tersebut.

Tidak terasa waktu berjalan begitu cepat. Empat minggu terlewati sudah dengan melaksanakan berbagai program kerja yang telah kami rancang. Minggu kelima merupakan minggu terberat bagi kami. Pada minggu ini muncul banyak konflik yang berasal dari eksternal kelompok 1 yang membuat suasana menjadi kurang kondusif. Namun, hal tersebut bisa teratasi berkat ketabahan dan kesabaran kami satu kelompok dan juga bantuan dari para warga Dusun Sanggar, Desa Besuki, terutama bantuan dari Bapak Turaji. Minggu ini juga minggu terberat karena KKN telah usai dan kami semua harus pulang dan kembali dengan rutinitas masing-masing. Kami harus berpisah dengan anak-anak SD, TK, dan yang terberat meninggalkan anak-anak TPQ. Sedih rasanya meninggalkan Desa Besuki beserta isinya ini. Namun dengan berat hari kami terpaksa harus kembali dan pulang demi tugas kampus yang selanjutnya telah menanti.

Terimakasih banyak kepada Besuki, Pemerintah Desa Besuki, Bapak Turaji selaku Kepala Dusun Sanggar beserta keluarga yang sudah banyak membantu dan juga mengizinkan rumahnya untuk kami singgahi selama kurang lebih 35 hari, Bapak Ali, Bu Tinok, Pak Makin, warga Desa Besuki terutama warga Dusun Sanggar, seluruh organisasi di Desa Besuki terutama IPNU-IPPNU, Fatayat, Muslimat, dan Ansor yang telah menerima kami dengan baik dan membantu *men-support* semua kegiatan kami selama KKN di Desa Besuki. Tak lupa juga, terima kasih banyak kepada Grup Seni Jaranan Turonggo Karyo Basuki yang telah membantu menyukseskan acara KKN kami. Terimakasih banyak pula kepada teman-teman satu kelompok yang telah menjadi partner yang baik

dalam suka duka KKN Besuki ini. Banyak hal yang akan kami rindukan dari Desa Besuki.

PENGALAMAN KKN DI BESUKI 1

Oleh : Dwi Naharin Silfiana (12202193074)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 pada tahun 2022 yang diadakan oleh LP2M dilaksanakan di daerah Tulungagung dan Trenggalek, dan kelompok saya lokasinya bertempat di Dusun Sanggar, Desa Besuki, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Dusun Sanggar merupakan dusun yang memiliki 8 RT dengan 2 RW. Sebagian besar warga Dusun Sanggar bermata pencaharian sebagai petani. Banyak juga warga Dusun Sanggar yang memelihara hewan seperti sapi, kambing, ayam, dan lain sebagainya untuk dijadikan kerja sampingan, dan ada juga yang dijadikan hanya untuk sekedar hobi.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang biasanya disebut dengan KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang tertentu. Selain pengabdian kepada masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk berlanjut mengerjakan skripsi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) itu sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama satu bulan penuh lebih 6 hari yang mengharuskan kami sebagai mahasiswa UIN SATU Tulungagung harus bertempat tinggal di sana, di Desa Besuki sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

KKN gelombang 2 dilaksanakan dari tanggal 21 Juli sampai dengan tanggal 28 Agustus 2022. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berada di daerah Tulungagung dan Trenggalek yaitu

Kecamatan Pagerwojo, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Kampak, Kecamatan Pule, dan Kecamatan Panggul. Seluruh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berjumlah lebih dari 2000 orang. Seluruh mahasiswa dibagi menjadi 111 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 19 orang. Saya masuk dalam anggota kelompok 79 yang berlokasi di Dusun Sanggar, Desa Besuki, Kecamatan Paggul, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 19 orang dengan jumlah laki-laki 4 orang dan perempuan 15 orang.

Sangat banyak macam ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapatkan di tempat lain dengan waktu yang sama. Pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabungkan dengan prodi yang berbeda dalam satu kelompok. Perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab. Dari awal pertemuannya, kami acuh satu sama lain ketika bertemu, dan ketika Kuliah Kerja Nyata (KKN) sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat karena kita KKN hidup dalam satu posko. Setiap pagi bagi yang perempuan memasak bersama untuk sarapan pagi dan untuk makan sehari penuh. Sebagian yang lain membeli sayur di tukang sayur yang lewat di depan posko kami. Di setiap pagi bagi yang bertugas piket harus membersihkan seluruh posko, seperti menyapu, mengepel, membakar sampah, dan mencuci bekas peralatan yang digunakan untuk memasak.

Ketika sudah masuk waktu Magrib, Masjid Al-Huda mengumandangkan azan Magrib. Saya dan teman yang lainnya bergegas menuju masjid Al-Huda untuk melaksanakan salat Magrib berjamaah. Setelah selesai melaksanakan salat Magrib berjamaah, saya dan teman yang lainnya membaca Al-Quran di masjid Al-Huda sembari menunggu masuknya waktu Isya. Tetapi ada juga teman yang lainnya yang tidak menunggu masuknya waktu Isya' karena di posko tempat kami menetap terdapat banyak

adik-adik SDN 1 Besuki belajar. Jadi sebagian dari teman-teman menemani dan megajari mereka.

Pada minggu pertama, kelompok kami suvei ke sekolah-sekolah dan TPQ, serta berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga. Respon warga Desa Besuki juga sangat ramah. Sehari setelah kelompok kami survei, kami di sana sudah memulai program kerja seperti mengajar di sekolah, mengajar di TPQ, dan rutinitas itu kami kerjakan setiap hari. Pagi dan sore hari. Ketika pertama kalinya saya mengajar di sekolah, bertatap muka dengan anak-anak yang sangat menggemaskan secara langsung, mereka sangat baik dan ramah pada saya. Di manapun mereka bertemu kami, mereka langsung menangkap atau memegang tangan kami dan langsung mencium tangan kami (berjabat tangan).

Pada minggu kedua, semua aktivitas berkaitan dengan program kerja. Seperti membantu mengajar di SD Negeri 01 Besuki dan Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita. Untuk SD Negeri 01 Besuki dimulai dari jam 07:00 WIB sampai dengan pukul 12:00 WIB. Untuk taman kanak-kanak sendiri hanya sampai jam 10:00 WIB. Dan ketika sore harinya mengajar di 4 TPA yaitu TPA Al-Huda, TPA Al-Khoir, TPA Darul Huda, dan TPA Al-Amanah. Untuk mengajar di TPA dimulai pada pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Tetapi untuk TPA Darul Huda dimulai pada jam 15.00 WIB. Kelompok kami mulai mengerjakan program kerja. Kami membantu sekolah untuk mempersiapkan acara 17 Agustus seperti pembuatan taman dan melatih menari untuk acara pawai pada tanggal 18 Agustus di Kecamatan Panggul.

Pada minggu ketiga dan keempat, kegiatan mengajar dan lain-lain tetap kami laksanakan sekaligus. Di minggu ini, kami mulai sibuk mengikuti pawai yang diadakan di Kecamatan Panggul. Sebagian dari anggota kelompok kami mendampingi pawai SD Negeri 01

Besuki dan Taman Kanak-kanak Dharma Wanita. Dan pada tanggal 17 Agustus 2022 saya dan empat teman saya mengikuti lomba di taman balai Kota Panggul. Lomba yang diikuti yaitu lomba balap sarung, membawa tampah menggunakan kepala, dan pasang sarang.

Dan pada minggu kelima, kami sudah tidak lagi mengajar di SD, TK, dan TPA karena kami mulai menyusun laporan. Sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang telah ditetapkan oleh kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami. Dusun Sanggar sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, hingga ramah tamah warga akan selalu menjadi memori yang kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

SEDIKIT CERITA DALAM PENGABDIAN

Oleh : Nafis Melinda (12204193197)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Hal ini bukan perkara yang mudah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan masyarakat daerah, di mana kami ditempatkan pada daerah yang kurang sumber daya manusianya, sedangkan kami hanya memiliki waktu yang singkat, dana yang sangat terbatas, ditambah lagi dengan kami hanyalah kelompok mahasiswa yang juga masih belajar dan memiliki tugas untuk menyiapkan laporan selama KKN berlangsung.

Selain pengabdian kepada masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung kurang lebih selama 40 hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mulai mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 21 Juli sampai dengan 28 Agustus 2022. Kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di semester 6 atau bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 6 namun belum mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut. Dalam pengadaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, pihak universitas membagi beberapa pilihan yaitu ada KKN Reguler Multisektoral, KKN Ormada, KKN Kebencanaan, KKN Kebangsaan, dan KKN Nusantara. Namun yang saya pilih dari pilihan tersebut yaitu KKN Multisektoral.

Selain bisa *manage* waktu, juga bisa menambah pengalaman saya dalam terjun ke dunia masyarakat nantinya. Hal tersebut juga berkesinambungan dengan tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yaitu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat dengan melakukan pendekatan sektoral dan potensi wisata pada waktu dan daerah tertentu.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, pihak UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menempatkan mahasiswanya di berbagai kecamatan di Tulungagung dan Trenggalek, seperti Kecamatan Pagerwojo, Kecamatan Pule, Kecamatan Panggul, Kecamatan Kampak, dan Kecamatan Bendungan. Seluruh mahasiswa yang mengikuti KKN berjumlah lebih dari 2000 orang. Seluruh mahasiswa dibagi menjadi 111 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 19 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 79 yang berlokasi di Desa Besuki, Kecamatan Panggul, dengan jumlah anggota kelompok 19 orang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Posko kelompok kami berada di Dusun Sanggar, Desa Besuki, tepatnya di kediaman Kepala Dusun Sanggar yaitu Bapak Turaji. Dusun Sanggar merupakan dusun yang cukup besar di Desa Besuki. Dusun Sanggar sendiri terkenal dengan pusat kesenian jaranan yang banyak menarik minat warga melihat. Selain pusat kesenian jaranan, Dusun Sanggar juga dikenal dengan olahan keripik singkong atau lebih dikenal dengan nama *manggleng*, dan pertaniannya.

Minggu pertama, kelompok kami melakukan survei ke sekolah-sekolah, rumah produksi, TPQ, dan menggali potensi yang ada di Desa Besuki, serta berkunjung ke rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga. Sambutan warga di sana juga sangat ramah. Di minggu pertama, kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker. Sehari setelah tiba di sana, kami sudah memulai program kerja seperti mengikuti beberapa

kegiatan yang diadakan desa. Misalnya kerja bakti setiap minggu pertama di awal bulan. Kami juga mencari beberapa informasi terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut. Informasi yang kami cari yaitu potensi desa dan beberapa UMKM di desa tersebut.

Minggu kedua dan minggu ketiga, kami langsung melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan proker besar dan proker rutinitas. Untuk proker rutinitas yaitu membantu mengajar di SDN 1 Besuki, membantu mengajar di TK Dharma Wanita 1 Besuki, membantu mengajar di beberapa TPQ yang ada di Dusun Sanggar, dan untuk malam harinya kami mengadakan kegiatan bimbingan belajar yang kami lakukan bukan hanya untuk membagikan beberapa ilmu yang kami miliki, namun agar kita bisa lebih akrab dengan anak-anak yang ada di Dusun Sanggar, Desa Besuki.

Saya Nafis yang di KKN ini berada di divisi berdesa, bertugas untuk membantu mengajar di TK. Kebetulan saya juga dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, jadi paham bagaimana cara untuk mengajar anak-anak. Di minggu kedua, kami mengadakan proker besar yaitu *shalawat* dan doa bersama menyambut tahun baru Islam yang berkolaborasi bersama IPNU-IPPNU dan Ansor.

Minggu keempat, yang bertepatan menyambut HUT Republik Indonesia, kegiatan di Desa Besuki sangat padat. Terlebih kegiatan yang diselenggarakan oleh Kecamatan Panggul. Mulai dari kegiatan senam massal untuk anak PAUD dan TK, gerak jalan untuk SD, pawai PAUD dan TK, pawai SD, upacara HUT RI, dan lomba-lomba memperingati HUT Republik Indonesia. Semua anak KKN ikut serta berpartisipasi dalam berbagai acara yang diselenggarakan oleh kecamatan. Di minggu ini, kami juga melakukan survei potensi wisata dan mempromosikan wisata baru yang ada di Desa Besuki yaitu Pantai Tirisian atau Ngalamun. Proker besar lainnya juga dilaksanakan di minggu ini yaitu

sosialisasi tentang UMKM. Dalam kegiatan sosialisasi yang kami laksanakan, beberapa warga antusias datang untuk mengikuti sosialisasi kami, karena dapat menambah wawasan dalam mengembangkan suatu UMKM. Dan puji syukur kepada Allah yang memberikan kelancaran atas acara yang kami laksanakan tersebut sehingga berjalan dengan lancar meskipun belum sesuai dengan yang kami rencanakan. Perasaan kami sedikit lega dengan selesainya acara sosialisasi ini.

Di minggu terakhir atau minggu kelima, kegiatan mengajar dan lain-lain sudah selesai. Minggu ini kami mulai sibuk dengan survei moderasi beragama dan mempersiapkan acara penutupan di Desa Besuki. Untuk penutupan, kami membuat panitia kecil. Acara penutupan tanggal 26 Agustus 2022 untuk warga Dusun Sanggar, yaitu diadakannya lomba-lomba dan pentas seni jaranan. Untuk penutupan resmi, diadakan di balai Desa Besuki yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2022.

Sebulan lebih kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di Desa Besuki, khususnya warga Dusun Sanggar. Desa Besuki sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah warga akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan. Terima kasih untuk Dusun Sanggar, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat di manapun. Pengalaman hidup yang telah kami dapat di Dusun Sanggar akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi di masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

Dari KKN ini, saya belajar dari keseharian yang harus memanfaatkan waktu dengan baik dan juga kemandirian dalam diri sendiri. Saya pun belajar mengenal dan bersosialisasi dengan

teman-teman yang baru dan pastinya beda kebiasaan. Menghargai semua keputusan yang telah dibahas setiap kali evaluasi juga merupakan satu hal yang saya pelajari. Saya dapat merasakan kekeluargaan yang sangat kental dalam kelompok. Dari semua suka duka dalam KKN ini pasti kami selesaikan bersama pada saat evaluasi di setiap harinya. Bisa menutupi kekurangan dalam satu kelompok adalah salah satu hal yang sangat berkesan buat saya.

“Setiap kebersamaan pasti akan berakhir, tapi kebahagiaannya akan tetap abadi dalam kenangan indah kita,” pikirku. Terima kasih KKN atas semua kisah yang telah dijalani.

MENGGALI BAKAT SENI DI DESA YANG ASRI

Oleh : Zulfa Alin Rarasati (12205193140)

Mengajar menjadi salah satu rutinitas teman-teman KKN. Sebenarnya, mengajar bagi kami hanyalah sebuah rutinitas, bukan program kerja. SD Negeri 1 Besuki menjadi salah satu tempat mengajar bagi teman-teman KKN. Mulanya kami, teman-teman KKN, menawarkan untuk ikut membantu guru-guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Mereka menerima kedatangan teman-teman KKN dengan tangan terbuka. Bahkan mereka meminta kami untuk menggantikan salah satu guru yang sedang cuti, yakni guru PAI kelas 1 dan kelas 4.

Nizam selaku Ketua Divisi Berdesa menunjuk empat orang dari teman-teman KKN untuk menggantikan guru PAI tersebut, yaitu Marlela, Dhefy, Alin, dan Silfi. Pemilihan guru tersebut sesuai dengan program studi yang diambil. Seperti Marlela dan Dhefy dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Alin dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Silfi dari program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

Kedatangan kami di Desa Besuki, khususnya di SD Negeri 1 Besuki, kebetulan bertepatan dengan peringatan HUT RI yang ke-77. Biasanya Kecamatan Panggul menyelenggarakan pawai yang diikuti oleh SD/MI se-Kecamatan Panggul. Acara pawai tersebut diiringi dengan berbagai tarian daerah yang bermacam-macam. SD Negeri 1 Besuki juga ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Untuk menyukseskan acara tersebut, SD Negeri 1 Besuki mengeluarkan 15 anak supaya segera dilatih untuk menampilkan tarian dalam pawai tersebut. Tari yang digunakan adalah tari merak. Tari merak merupakan salah satu ragam tarian kreasi baru yang mengekspresikan kehidupan binatang, yaitu burung merak. Tata cara dan geraknya diambil dari kehidupan merak yang

diangkat ke pentas oleh seniman Sunda Raden Tjetjep Soemantri. Ide dari tari merak sendiri ketika Raden Tjetjep Soemantri melihat tarian dadak merak pada reog Ponorogo. Maka dari itu, aksesoris kepala merak pada tari merak mematok manik-manik seperti tasbih yang ada pada merak pada reog Ponorogo.

“Mas, teman-teman KKN ada yang bisa menari?” suara telepon dari seberang di HP Nizam.

“*Cah*, ada yang bisa nari?” tanya Nizam berseru.

“Nurma...Nurma...,” seru teman-teman.

Alin yang mendengar seruan itu langsung bergegas ke kamar mandi memanggil Nurma. “Nurma, disuruh *nglatih nari* sama ibu guru,” katanya.

“Sama kamu, ya?” pinta Nurma.

“Iya iya, ayo cepetan! Ditunggu ibu guru,” sahut Alin.

Nurma memang satu-satunya teman kami yang paling lihai menari. Ia belajar menari sejak masih sekolah TK dan berlanjut hingga SMA. Kami beruntung sekali, memiliki teman yang berbakat seperti ini. Namun ia hanya mau mengajar jika ada asistennya. Dan menurutnya, asisten yang cocok adalah Alin. Sebenarnya Alin kurang ahli dalam hal menari. Semasa sekolah, ia sama sekali tidak pernah belajar menari. Ia mulai belajar menari ketika di bangku kuliah. Itupun karena ia mengambil program studi PGMI dengan konsentrasi jurusan seni. Terpaksa ia belajar menari. Ia belajar menari secara otodidak. Menonton video Youtube, lalu praktik sedikit-sedikit. Yah, mau bagaimana lagi? Anak kuliah belajarnya, kan, mandiri. Dosen hanya melihat hasil akhir. Tak peduli bagaimana proses dan pengalamannya. Mula-mula, Alin sedikit kaget dengan berbagai gerak tari. Ia belum terbiasa dengan gerakan yang lemah gemulai. Ia terbiasa dengan gerakan senam irama yang cepat nan semangat.

Nurma dan Alin segera bersiap sembari menyambar jas hijau masing-masing. Keduanya berangkat ke SD Negeri 1 Besuki

berjalan kaki melewati jalan bebatuan menurun seperti anak tangga. Jarak antara posko dengan SD Negeri 1 Besuki kurang lebih 15 langkah karena hanya selisih 1 rumah.

“Silahkan, Mbak, saya serahkan ke *sampean*,” kata ibu guru, setelah keduanya sampai di kelas dua, tempat di mana anak-anak berlatih menari.

“Dalam rangka apa, Bu? Lomba atau pawai, *nggih?*” tanya Alin kepada salah satu guru yang sedang mendampingi anak-anak berlatih.

“Pawai, Mbak, buat memperingati 17 Agustus di kecamatan tanggal 18 Agustus.”

“Ini tari apa *nggih*, Bu?” sambung Alin.

“Tari merak, Mbak,” jawab ibu guru.

Keesokan harinya, sekitar pukul 13.00 WIB, Nurma ditemani asistennya, Alin, memandu anak-anak memperagakan tari merak. Anak-anak memperagakan sembari melihat video tari merak yang ditampilkan melalui layar proyektor. Sesekali, Nurma membenahi gerakan anak yang kurang tepat. Ada beberapa gerakan yang memang tergolong sulit, seperti gerak kaki yang sedang mengais tanah atau disebut juga gerak *s eser*. Ada juga gerak *gilek*, yakni gerakan menggoyangkan kepala ke kanan dan ke kiri. Gerakan paling sulit adalah ketika gerak *gilek* dikombinasikan dengan gerak *malang kerik*, ketika kedua tangan dilipat ke belakang dan ke dalam. Dengan telaten, Nurma membenahi gerakan anak satu per satu hingga benar. Sedangkan Alin hanya memerhatikan Nurma. Sesekali ia ikut memperagakan seperti murid-muridnya. Ah, bukan murid. Ia tak merasa jadi panutan atau bahkan menggurui anak-anak. Sebab ia juga masih belajar melenturkan tubuhnya dengan gerakan yang menurutnya asing.

Menjelang hari H pawai, ibu guru menyarankan anak-anak untuk berlatih di halaman sekolah sembari berjalan. Sebelum berlatih, Nurma mengatur barisan anak-anak terlebih dahulu. Mereka yang

luwes dan hafal gerakannya, diletakkan di baris paling depan agar bisa memandu teman yang ada di belakangnya. Kali ini, anak-anak berlatih dengan dipandu Alin. Sedangkan Nurma mengoreksi gerakan anak-anak.

Siang ini adalah hari terakhir anak-anak berlatih menari. Mereka sudah hafal dengan gerak serta perpindahannya. Bahkan Alin sendiri masih kalah dalam urusan menghafal gerakan. Entah tariannya yang cukup sulit atau memang tidak ada bakat dalam urusan menari. Namun ia yakin akan hafal gerakannya ketika pawai nanti, entah bagaimana caranya.

Kali ini, Bu Ika hadir untuk memantau seberapa lincah anak-anak dalam mempersiapkan acara pawai nanti.

“Mbak, nanti setelah latihan, anak-anak disuruh ke rumah saya, ya.” Bu Ika pulang terlebih dahulu. Mungkin beliau akan menyiapkan kostum tarinya anak-anak, sebelum mereka datang ke rumah.

“Kak, capek, Kak,” keluh Riski, Si Cantik yang agak manja memanyunkan bibir.

“Satu kali lagi, ya. Teman-teman semua juga sama capeknya.” Alin kembali mengatur barisan yang mulai berantakan. Hari ini matahari sangat terik. Anak-anak sudah mulai mengeluh.

“Ya sudah, kita istirahat di sini dahulu. Setelah ini kita ke rumah Bu Ika.”

“Sekarang aja, Kak,” sahut anak-anak.

“Istirahat saja dulu. Ini belum pukul 15.00, lho. Kak Alin nggak enak sama Bu Ika.”

Jarak rumah Bu Ika dengan SD Negeri 1 Besuki sekitar 100 meter dan melintasi jalan yang menurun. “Anak-anak sudah punya manset sendiri-sendiri, kan?” Bu Ika menyambut anak-anak dan Alin sembari membuka tas besar dan mengeluarkan beberapa pakaian dengan warna senada. Nurma, guru menari yang paling telaten dan sabar, sedang ada keperluan di rumahnya sehingga

tidak bisa mendampingi anak-anak ketika pawai nanti. Bu Ika mempersilakan anak-anak untuk mencoba kostum yang beliau sewa kemarin. Bu Ika sengaja memilih kostum yang sederhana dan ringan, agar anak tidak keberatan mengenyakannya.

“Besok pagi pukul 07.00 berkumpul di rumah Bu Eni. Jangan ada yang terlambat, ya. Soalnya merias itu lama,” seru Bu Ika sebelum anak-anak beranjak pulang.

Keesokan harinya, Alin ditemani Marlela dan Silfi bersiap ke rumah Bu Eni, karena mereka juga akan dirias seperti anak-anak. Mereka bertiga dan Bu Ika yang akan mendampingi sekaligus menari bersama anak-anak. Mereka berangkat ke rumah Bu Eni diantar mahasiswa KKN. Di antaranya Khamdan, Nizam, dan Nurul. Sembari menunggu antrian, teman-teman KKN membantu anak-anak mengenakan kostumnya.

Anak-anak, teman-teman KKN, dan ibu guru berangkat menuju taman balai kota Kecamatan Panggul pada pukul 14.00 WIB. Namun SD Negeri 1 Besuki menempati urutan akhir, sehingga baru mulai berjalan pada pukul 16.00 WIB. Saat itu, cuaca mendung dan sedikit gerimis. Anak-anak mulai menampilkan tari merak diiringi musik dari *sound system* yang dinaikkan di atas mobil *pick up*. Teman-teman KKN lain yang tidak ikut menari, seperti Sonia dan Dhefy, mengikuti dari belakang sambil membawakan air minum. Pawai berakhir pukul 17.30 WIB bersamaan dengan sayup-sayup suara azan Magrib. Anak-anak beserta teman-teman KKN kembali ke rumah Bu Eni guna berganti pakaian. Sebelum pulang, mereka dipersilakan makan malam terlebih dahulu. Tak lupa, teman-teman KKN menghaturkan terima kasih dan berpamitan pulang.

SEPENGGAL KISAH 35 HARI PENGABDIAN DI DUSUN SANGGAR BESUKI TRENGGALEK

Oleh : Zulfa Laili Nugrohani Qodrunnada (12209193086)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa pada waktu dan daerah tertentu. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang berorientasi terhadap kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh program pendidikan akhir S-1. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dikarenakan program tersebut merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh sebelum melaksanakan skripsi.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengangkat suatu tema, yaitu “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal” dengan menggunakan metode ABCD (*Assesed Based Community Development*). Sehingga peserta Kuliah Kerja Nyata ditempatkan di daerah yang kurang dalam pemberdayaan masyarakatnya serta daerah yang memiliki potensi wisata lokal yang harus dikembangkan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa memiliki berbagai manfaat yang dapat diperoleh seperti dalam proses pengabdian langsung kepada masyarakat ketika melaksanakan program pemberdayaan, pembangunan, dan pemeliharaan, serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan. Ketika melaksanakan pengabdian langsung kepada masyarakat dapat memperdalam bagaimana cara berpikir dan bekerja secara

interdisipliner atau lintas sektoral, serta menerapkan pendidikan yang selama ini ditempuh kepada masyarakat.

Dalam melakukan berbagai kegiatan ketika pengabdian di masyarakat, secara tidak langsung, dapat mendewasakan alam berpikir kita untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang ada di dalam masyarakat, serta saat melaksanakan pengabdian, dapat menghasilkan berbagai pengalaman dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dan mengembangkan potensi, sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana, mampu berdiri sendiri di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan mulai tanggal 23 Juli sampai 28 Agustus 2022. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada jenjang pendidikan semester akhir yaitu semester 7. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam satu kelompok terdapat berbagai jurusan. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan kurang lebih selama 35 sampai 40 hari. Dalam proses pengabdian ini seluruh mahasiswa diwajibkan untuk bermukim di daerah tersebut. Dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022, pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) memutuskan untuk dilaksanakan di daerah Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Akan tetapi ada lima kecamatan yang telah dipilih menjadi lokasi KKN yaitu Kecamatan Pagerwojo yang bertempat di Kota Tulungagung, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Kampak, Kecamatan Pule, dan Kecamatan Panggul yang bertempat di Kota Trenggalek.

Dalam proses pembagian daerah Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya ditempatkan di Desa Besuki, Kecamatan Panggul. Desa Besuki merupakan salah satu desa dari 17 desa yang berada di Kecamatan Panggul, Trenggalek. Desa Besuki termasuk daerah yang berada di dataran tinggi. Menurut sejarah, nama Desa Besuki berasal dari bahasa Jawa yaitu *rembesan* dan Suki, yang memiliki arti yaitu

rembes adalah sumber mata air, sedangkan Suki adalah nama daerah. Sehingga dapat diartikan sebagai sumber mata air yang berada di daerah Suki dan kebetulan lokasi tersebut berada di area kawasan Perhutani. Di Desa Besuki ini terbagi menjadi empat *kasunan* atau dusun yaitu Dusun Bangunsari, Dusun Sanggar, Dusun Kebonduren, dan Dusun Bungur.

Di Desa Besuki ini terdapat dua kelompok yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu kelompok 1 dan kelompok 2. Dalam satu kelompok terdapat 19 anak yang terdiri dari 15 perempuan dan 4 laki-laki, sehingga di Desa Besuki terdapat 38 mahasiswa KKN, dengan ketentuan kelompok 1 berada di Dusun Sanggar dan kelompok 2 berada di Dusun Bungur. Ketika pembagian kelompok oleh lembaga, saya berada di kelompok 1 yang bertempat di Dusun Sanggar. Tepatnya, di kediaman Bapak Kepala Dusun Sanggar yaitu Bapak Turaji dan Ibu Sukatmi. Dengan datangnya mahasiswa KKN, para masyarakat Dusun Sanggar sangat terbuka, baik, serta peduli dengan keberadaan teman-teman KKN.

Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Besuki, Kecamatan Panggul, dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022. Dalam pembukaan kegiatan tersebut, pihak lembaga yang diwakili oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menyerahkan mahasiswa kepada Kepala Desa Besuki. Hal ini dapat dikatakan bahwa para mahasiswa dapat mengabdikan di Desa Besuki secara terbuka dengan arahan kepala desa. Akan tetapi teman-teman mahasiswa saat mengabdikan hanya dapat membantu secara non materil, bukan secara materil. Maksudnya membantu dengan cara sumber daya manusia, dikarenakan saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) hanya berbekal ilmu pengetahuan yang telah diajarkan di kampus sebelumnya.

Mulai tanggal 1 Agustus 2022, teman-teman mulai menjalankan berbagai program kerja yang telah disusun. Pada tanggal tersebut mulai melaksanakan program kerja dengan membantu mengajar di SDN 1 Besuki. Mereka mengajar baris berbaris, paduan suara, seni tari, serta mengajar di dalam kelas yang guru di kelas tersebut berhalangan hadir. Para guru dan siswa-siswi SD kedatangan kakak-kakak KKN sangat antusias dan semangat dalam kegiatan belajar serta saat melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Bertepatan di hari itu, juga membantu mengajar di TK Dharma Wanita. Di sana para guru menerima dengan senang hati. Adik-adik TK juga antusias dan semangat untuk belajar dengan adanya kehadiran kita di tengah-tengah mereka. Untuk jadwal mengajar di SDN 1 Besuki dilaksanakan setiap hari, sedangkan untuk jadwal di TK Dharma Wanita setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Kegiatan tersebut dimulai dari tanggal 1 Agustus sampai 20 Agustus 2022.

Sedangkan untuk sore hari kita melaksanakan program kerja untuk divisi beragama yaitu membantu mengajar di TPA yang berada di empat tempat yaitu TPA Al-Amanah, TPA Al-Huda, TPA Al-Khoir, dan TPA Darul Huda. Teman-teman mulai membantu mengajar setiap hari pada jam 16.00 WIB sampai selesai. Adik-adik TPA sangat semangat saat melaksanakan pembelajaran mengaji Iqra' dan Al-Qur'an, sehingga kita dalam proses mengajar merasa senang. Untuk kegiatan lain seperti setiap hari Jumat pada jam 13.00 WIB sampai selesai, kami melaksanakan kegiatan *yasinan* bersama ibu-ibu Dusun Sanggar. Selain itu, divisi beragama merencanakan program kerja kolaborasi dengan grup IPNU, IPPNU, dan Ansor Desa Besuki untuk memeriahkan tahun baru Islam 1444 H dengan mengadakan do'a bersama dan *shalawat* yang dihadiri seluruh warga Dusun Sanggar.

Adapun program kerja yang disusun oleh divisi berdesa yaitu kegiatan sosialisasi UMKM di Desa Besuki yang bertema untuk meningkatkan pemasaran secara modern. Dengan adanya kegiatan sosialisasi tersebut, pemilik UMKM termotivasi untuk

meningkatkan produk yang dimiliki ke arah yang lebih maju dan lebih berkembang yang sesuai dengan harapan yang mereka inginkan. Ada pula program kegiatan lain, seperti mengadakan lomba literasi untuk anak SD. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca siswa-siswi dalam berbagai tema. Selain itu, ada juga program kegiatan yang telah di rencanakan yaitu melakukan kegiatan perlombaan dengan adik-adik SDN 1 Besuki. Lomba yang dilaksanakan yaitu lomba makan kerupuk, lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba goyang balon, serta lomba tarik tambang. Hal ini dilakukan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia yaitu 17 Agustus 1945.

Selain melaksanakan perlombaan dengan adik-adik SDN 1 Besuki, kita juga melaksanakan kegiatan perlombaan dengan masyarakat Desa Sanggar. Mereka sangat antusias untuk mengikuti perlombaan tersebut. Mulai dari anak-anak sampai ibu-ibu mengikuti perlombaan. Selain itu ada juga kegiatan membantu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, kerja bakti di lingkungan sekitar dan taman Desa Besuki, serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat yang kurang mampu, serta melakukan kegiatan les untuk adik-adik SD, TK, maupun SMP dalam mengerjakan tugas sekolah yang mereka kesulitan dalam mengerjakannya.

Di Desa Besuki memiliki budaya daerah yang masih berkembang sampai saat ini, yaitu budaya kesenian jaranan. Khususnya di Dusun Sanggar merupakan induk atau pokok dari kesenian jaranan di Desa Besuki. Kesenian jaranan merupakan kesenian turun temurun sejak dahulu. Kesenian jaranan yang berada di Dusun Sanggar bernama Turonggo Karyo Basuki. Pagelaran seni jaranan ini sudah terkenal di mana-mana, sehingga tidak diragukan lagi untuk bagaimana penampilan mereka.

Selain kesenian jaranan, Desa Besuki memiliki potensi wisata yang kurang diketahui banyak orang. Potensi wisata tersebut yaitu wisata Pantai Ngalamun atau Pantai Tirisan. Pantai tersebut masih milik Desa Besuki, akan tetapi untuk akses jalan melewati daerah Pacitan. Pantai tersebut masih asri, indah, dan bersih, serta belum terjamah manusia. Pantai tersebut kurang dikenal kalangan masyarakat dikarenakan akses jalan yang sulit sehingga harus jalan kaki kurang lebih sampai 15 menit. Maka dari itu, kami mahasiswa KKN berinisiatif untuk mengenalkan Pantai Ngalamun atau Tirisan kepada khalayak umum dengan menggunakan media sosial. Dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat lokal maupun luar daerah untuk berkunjung ke pantai tersebut.

Dengan seiring berjalannya waktu, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 35 sampai 40 hari berlalu. Berbagai perasaan yang menimpa seluruh teman-teman dengan kondisi senang, sedih, kecewa, bahagia, dan lain sebagainya telah dilalui. Kegiatan pengabdian tersebut memberikan berbagai manfaat yang dapat kita ambil, baik untuk diri kita sendiri maupun orang lain.

Masyarakat, khususnya di Dusun Sanggar, dapat menerima seluruh teman-teman KKN dengan senang hati dan menghargai keberadaan kita, serta menerima kita seperti warga sendiri, bukan sebagai mahasiswa yang semata-mata hanya melaksanakan tugas dari lembaga UIN SATU Tulungagung. Hal ini menjadikan kami merasa nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan di Dusun Sanggar. Sehingga para masyarakat apabila kita membutuhkan bantuan, mereka antusias untuk membantu kita. Begitupun sebaliknya. Apabila masyarakat membutuhkan bantuan, kita juga siap untuk membantu mereka. Dengan terbukanya masyarakat, Bapak Turaji, dan Ibu Sukatmi yang telah memberikan kita tempat tinggal yang layak, serta membantu kami dalam keadaan apapun, menjadikan kita tidak rela meninggalkan dusun tersebut. Tak lupa adik-adik SD, TK, serta TPA yang selalu menghibur kita dengan

cara mereka masing-masing membuat kami bertambah berat untuk meninggalkan dusun ini. Akan tetapi setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan. Perpisahan ini bukan semata-mata langsung berpisah. Akan tetapi perpisahan ini tetap menjalin silaturahmi satu sama lain.

DATANG MENGABDI UNTUK DESA PERBATASAN

Oleh : Moh. Khoirul Nizam (12103193117)

Hati bergejolak, pikiran tak karuan, badan pun menggigil ketika ku tahu diriku akan menjalankan progam KKN dari kampusku ini dengan sesegera mungkin. Sebelum jauh-jauh hari, aku menyiapkan perlengkapan dan peralatan secukupnya untuk 35 hari ke depan. Apa yang hendak aku lakukan masih belum terbayang di benakku. Yang aku yakini bahwa aku ingin mendapatkan nilai dari tugas kampusku ini. Dengan berbekalkan keyakinan, aku berangkat dari universitasku tercinta menuju desa perbatasan yang telah disiapkan untukku dan rekan - rekan bersamaku, demi memenuhi tugas akhir perkuliahan. Dengan membawa satu koper yang berisikan keperluanku sebulan di sana, aku mulai meminta izin kepada orang tuaku untuk memulai perjalanan dengan memohon restu agar terselamatkan dari halangan yang mengganggu ketika diriku memasuki jalan yang penuh dengan kendaraan berlalu lalang. "Ibu, izinkan aku memenuhi tugas kuliahku selama 35 hari dengan doamu yang melindungi setiap langkah dan pikirku di sana," ujarku. Tugasku yang utama sudah usai dengan memohon doa kepada ibuku. Aku mulai berjalan melangkah keluar dari gubuk rumah yang aku huni. Dengan perasaan berat dan helaian napas yang dalam, aku menguatkan diri untuk beranjak dari kediamanku.

Aku mulai menaiki motor dengan mata yang berkaca-kaca yang seakan selalu menemani perjalananku untuk menemui teman - teman yang sudah berkumpul dengan keadaan siap untuk memulai perjalanan ini. Kemudian aku berhenti dengan meletakkan motor konvensional ini dan mulai melangkah menghampiri teman-temanku untuk mulai bertegur sapa yang ringan dan hangat untuk mempertegas tali silaturahmi agar terkesan elok dipandang dan didengar. Seketika pandanganku tertuju kepada mobil yang

menghampiriku dan teman mengabdiku, dan ternyata ia adalah tukang sopir yang siap mengantarkan barang yang kami bawa dari rumah. Beliau kemudian mengangkat satu per satu kebutuhan dan barang untuk mengabdikan. Aku berpikir, *apakah sudah siap diri ini untuk memulai semuanya?* Barang dan perlengkapan pun sudah dibawa pergi dan menyisakan diriku dan teman seperjuangan yang sudah siap memulai perjalanan.

Aku memandang setiap sisir Kota Trenggalek yang memiliki begitu banyak fenomena konvensional. Pohon-pohon dan jalan yang menanjak selalu menjadi teman perjalanan. Sampai motor yang aku kendalikan ke tempat yang terlihat seperti pedesaan yang asri dan damai seperti hiruk pikuk desa yang sudah aku imajinasikan. Aku pun menurunkan koper yang aku bawa dan mulai menata pakaian serta peralatan mandi. Dengan melihat senja di sore hari yang indah, diriku memutuskan untuk melanjutkan dengan sesi bersih diri, dengan air yang murni dari mata air membuat badanku takut untuk menyentuhnya. *Akanlah ini menjadi hal yang biasa untuk seterusnya?* pikirku.

Tak terasa, jam demi jam pun berlalu. Aku mulai bersinggungan langsung dengan warga sekitar dengan senyuman dan sapaan ramah. Aku mengawali pagi yang dingin di sini dengan memasuki tempat pendidikan seperti halnya SD dan taman kanak-kanak untuk menjalankan program kerja yang sudah kita susun sebelumnya. Alangkah senangnya bertemu anak-anak yang masih imut nan mungil dengan berbagai ragam pemikiran yang disampaikan ketika diriku menjadi seorang pengajar sementara di sana. Anak-anak begitu riang gembira dan terkesan saat aku berbagi ilmu dan pengalaman yang aku dapat selama hidupku. Aku berpikir keras, suatu saat diriku ini akan berguna bagi masyarakat ketika aku pulang dari desa ini.

Selama itu, aku memulai menjalani kuliah dengan mengabdikan diri untuk membantu desa dengan berbekalkan ilmu yang aku dapat. Siapa tahu, aku bisa mendapatkan pengalaman yang begitu luar biasa dari masyarakat untuk diriku yang kurang akan pengetahuan.

Desa ini memiliki seni jaranan dengan pemain yang menari lemah gemulai. Sungguh enak dipandang. Hal itu menjadi ciri khas di desa perbatasan ini. Selain tarian, ada pula makanan khas desa ini yang kutemui. Makanan tersebut terasa unik dan nikmat. Saya bertanya, “Makanan apakah ini?”

“Manggleng,” jawab temanku. Ternyata makanan dengan cita rasa manis dan pedas inilah yang membuat saya tak berhenti mengunyah dan terus menikmati rasa manis dan pedas ini. Sungguh luar biasa.

Selain itu, aku pun terkesan dengan masyarakat desa yang kental akan keislamannya. Menjadikan diriku ingin mengoyak dan menggali lebih dalam akan sosok desa perbatasan ini. Tak lelah, aku terus mengabdikan dan memikirkan apa yang hendak aku tanam dan tuai di sini. Aku selalu mengagumi indahnya desa ini dengan hiruk pikuk yang tak kutemui di perkotaan. Akankah aku bisa kembali lagi di sini ataukah aku punya alasan yang akan aku utarakan agar aku dapat menginjakkan kaki di sini kelak?

Tak terasa, 35 hari berlalu seolah apa yang aku tanam dan tuai di sini masih belum cukup. Namun, hal yang lebih penting adalah meneruskan sisi akademisku di perkuliahan untuk memperoleh nilai dan tidak boleh kukesampingkan untuk terus menetap di desa perbatasan ini. Berlinang air mataku dan perlahan menetes ke tepian pipi. Banyak sekali yang harus aku ceritakan kepada sahabat dan orangtuaku di kota. Terima kasih untuk masyarakat Besuki. Kami akan selalu mengenangmu

Setelah aku kembali ke rumah, aku merasa berat setelah meninggalkan desa perbatasan. Tidur pun tak nyenyak. Pikiranku selalu terbayang dengan keseharianku di sana. Ternyata aku merindukan sosok kawan-kawan seperjuanganku dan masyarakat di sana. Sungguh menangis hati ini, namun tetap akan menjadi kenangan yang tak akan tergantikan.

LIMA PEKAN PENUH KESAN

Oleh : Nabila Alkhalifatus Ramadhany (12103193177)

Cahaya mentari semakin terik. Aku mengangkat tangan kananku yang menggenggam ponsel berwarna putih. Mataku tertuju pada layar ponsel yang menunjukkan pukul 09.45 WIB, tanggal 23 Juli 2022. Saat ini aku sudah berada di depan kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah bersama teman-teman sembari menata barang-barang yang akan kami bawa menggunakan mobil *pick up* warna putih. Tak lupa kami mengambil foto bersama sebelum melangsungkan keberangkatan menuju Desa Besuki, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, untuk melaksanakan tugas dari kampus yakni Kuliah Kerja Nyata sebagai salah satu syarat tugas akhir.

Aku melihat teman-teman mulai menaiki motornya masing-masing dan kebanyakan saling berboncengan. Aku pun segera bergegas menaiki motor *matic* warna merah di depanku dan duduk di bagian belakang, di mana aku berboncengan dengan salah satu teman lelaki di kelompokku. Langsung saja kami semua berangkat menuju lokasi yang akan menjadi tempat kami mengabdikan. Dalam satu kelompok, kami berjumlah 19 orang, terdiri dari 4 mahasiswa dan 15 mahasiswi. Tentu saja kami semua belum saling mengenal dan hanya sebatas saling tahu karena sebelumnya pernah berkumpul untuk membahas apa saja yang diperlukan dan dibawa selama KKN serta membentuk badan kepengurusan dan juga divisi.

Tidak hanya kelompokku saja yang berangkat pada waktu itu, melainkan ada beberapa kelompok lain juga. Bahkan hampir seluruh jalan dipenuhi oleh motor dengan pengemudi berjas hijau, yakni jas almamater kami. Sesekali aku menoleh ke belakang untuk memastikan bahwa teman-teman dari kelompokku tidak tertinggal karena posisi motorku paling depan. Dua kali kami berhenti dan beristirahat karena memang perjalanan benar-benar

jauh hingga memakan waktu kurang lebih 3-4 jam. Sampai akhirnya kami tiba di lokasi, tepatnya di rumah seorang Kepala Dusun Sanggar, Desa Besuki, sekitar pukul 13.15 WIB.

Kami semua pun turun dari motor masing-masing dan bergegas melangkah masuk ke rumah bapak kepala dusun, disingkat “kasun”. Kami disambut hangat oleh Bapak Turaji selaku kasun dan Ibu Sukatmi. Aku melihat senyum mereka mereka melihat kedatangan kami. Bapak Kasun waktu itu menawarkan tempat tinggal beliau untuk menjadi posko KKN kami, dan kami pun menyetujuinya. Dengan tempat seadanya, kami diberikan ruang yakni dua kamar untuk menyimpan barang-barang kami.

Karena kami membawa peralatan memasak sendiri, Pak Kasun pun membuat dapur untuk kami di sebelah rumah. Sofa dan meja yang ada di ruang tamu pun dipindahkan ke teras rumah untuk menjadikan ruang tamu menjadi tempat tidur mahasiswa perempuan. Dan ruang keluarga untuk tempat tidur mahasiswa laki-laki.

Pada tanggal 26 Juli 2022, kami melaksanakan acara pembukaan di balai desa bersama kelompok 2. Setelah acara tersebut, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami yang bernama Bapak Zainul Arifin M.Pd.I berkunjung ke posko kami dan mengobrol banyak hal yang berkaitan dengan KKN. Di minggu pertama, kami masih santai dan hanya melakukan kegiatan sehari-hari seperti pada umumnya, seperti ketika pagi biasanya ada yang menunggu kedatangan tukang sayur dan ada yang memasak. Ada pula yang membersihkan rumah seperti menyapu rumah dan halaman rumah, ada yang membuang dan membakar sampah, serta aktivitas lainnya. Kami pun ada jadwal piket untuk membereskan rumah agar dapat bergantian dan dirasa lebih adil. Malamnya setelah makan malam, kami juga sering melakukan rapat untuk membuat program kerja yang akan dilakukan.

Kami merasa kedatangan kami juga disambut hangat oleh warga. Terkadang ketika kami membeli sesuatu, pasti diberikan tambahan alias bonus. Bahkan ada beberapa warga yang juga memberikan kami cukup banyak makanan, bahkan memberikan sayur. Ibu Kasun pun juga sering memberikan kami sayur dan juga memberikan kami ikan yang cukup banyak.

Aku merasa sangat nyaman tinggal di sini karena teman-teman di sini sangat seru dan selera humor kami sama. Sehingga kami sering bercanda bersama dan sering membuatku tertawa renyah. Kami juga melakukan kerja bakti bersama warga di sana, dan mahasiswa perempuan mengikuti *yasinan* rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat.

Di minggu kedua, kami mulai melakukan banyak kegiatan, seperti mengajar di SD dan TK setiap pagi hari, dan mengajar di TPQ dan TPA di sore hari. Tentu saja tidak semua mahasiswa melaksanakannya, melainkan hanya beberapa mahasiswa yang mendapat bagian tugas tersebut. Divisi berdesa pun mengadakan lomba literasi di SDN 1 Besuki. Dengan penuh rasa ikhlas dan senang hati, kami juga mengadakan bimbingan belajar untuk SD dan SMP di posko setiap *ba'da* Magrib.

Kami juga merenovasi taman yang ada di dekat jalan menuju posko kami, dan merubahnya menjadi Taman TOGA. Kami juga membuatkan pagar dari bambu yang dibantu oleh Bapak Kasun dan bapak-bapak warga di sana. Kami pun membuatkan gapura yang juga dibantu oleh Bapak Kasun. Gapura tersebut bertuliskan *I Love Sanggar* dan dipasang di taman tersebut. Kami juga berziarah ke makam pendiri Desa Besuki dan melihat batu andesit bersejarah dengan diantarkan oleh Bapak Kasun. Kami juga ikut serta membantu Posyandu dan imunisasi waktu itu.

Di minggu-minggu selanjutnya, kami cukup banyak kegiatan. Proker dari divisi beragama mengadakan kegiatan *shalawatan* dan doa bersama dengan mengundang beberapa organisasi keislaman yang ada di Desa Besuki. Kami menghadirkan tim *shalawat* dari Ansor Besuki. Namun waktu itu cuaca kurang mendukung. Hujan cukup deras. Tetapi yang membuatku heran, warga tetap banyak berdatangan tanpa rasa malas dengan membawa payung masing-masing sehingga acara *shalawatan* dan doa bersama tetap berjalan. Kami juga pergi ke Pantai Tirisan untuk *refreshing* sekaligus membuat video promosi potensi wisata desa. Mendekati hari kemerdekaan, kami cukup banyak kegiatan. Seperti lomba di Kecamatan Panggul yang diikuti 5 mahasiswa. Sementara itu, 3 orang dari kami berpartisipasi untuk ikut karnaval SDN 1 Besuki di Kecamatan Panggul. Sedangkan yang lain ikut mengawal karnaval mulai dari PAUD, TK, dan SD.

Di minggu terakhir, kami mengadakan perlombaan di SDN 1 Besuki yang diikuti seluruh kelas. Kami juga mengadakan sosialisasi UMKM di balai desa. Kami pun ikut berpartisipasi menjadi panitia lomba agustusan di Dusun Sanggar, di lapangan RT 10. Lomba tersebut diikuti oleh ibu-ibu dan anak-anak. Malamnya kami melihat pagelaran seni jaranan dari Turonggo Karyo Basuki. Untuk pertama kalinya aku melihat seni jaranan yang ternyata cukup menakjubkan dan membuatku ingin melihatnya lagi. Aku yang dari divisi media tak lupa selalu mengabadikan setiap momen dan semua kegiatan ketika di posko maupun di luar posko. Kami juga ada kegiatan *khataman* Qur'an untuk menambah keimanan kami.

Kami sangat bersyukur dipertemukan dengan orang-orang baik selama di sini. Bapak dan Ibu Kasun yang sangat baik dan sudah merawat dan melindungi kami seperti anak sendiri, selalu membantu dan mengarahkan serta memberikan solusi ketika kami ada masalah. Kami juga sangat berterima kasih kepada warga yang

baik dan ramah, serta membela dan melindungi kami ketika kami tidak mendapatkan keadilan. Tak lupa kami mensyukuri adik-adik yang sangat menyayangi kami. Sangat bersyukur juga dipertemukan dengan teman-teman yang bukan hanya teman melainkan keluarga baru.

29 Agustus 2022, aku melihat teman-temanku mulai berkemas. Akupun segera mengambil koperku warna hitam dan menata pakaianku. Pandanganku mulai kabur. Tidak lama kemudian aku merasakan ada yang mengalir di pipiku. Sedih rasanya harus meninggalkan tempat ini lalu harus berpisah dengan Bapak dan Ibu Kasun serta teman-teman yang bak saudara. Waktu berlalu begitu cepat. Rasanya baru kemarin tiba di sini. Namun sekarang sudah diharuskan untuk kembali pulang. Tidak terasa lima pekan sudah kami mengabdikan. Suka, duka, dan lika-liku kehidupan kami selama di sini tentu akan menjadi kenangan yang berkesan dan tak terlupakan.

MODERASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BESUKI

Oleh : Muhamad Luqman Geovani (12406193273)

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang diimplementasikan dalam bentuk pendekatan atau berbaur dengan masyarakat dan pelaksanaan program kerja dalam kurun waktu tertentu di suatu daerah yang telah ditentukan. Kuliah Kerja Nyata memiliki tujuan tidak hanya untuk menyelesaikan kewajiban mata kuliah saja. Ada beberapa tujuan penting yang patut untuk dicapai. Di antaranya adalah mahasiswa dapat berkontribusi dengan masyarakat sekitar, memiliki peran untuk pembangunan pemberdayaan sumber daya manusia masyarakat lokal, menganalisa antara persamaan teori yang diajarkan di bangku kuliah dengan keadaan riil di lapangan, membentuk kepribadian yang lebih baik, dan berbagai tujuan lainnya. Adapun program pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan tahun ini mengampu tema “Peran Mahasiswa Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama dan Membangun Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”.

Bertepatan dengan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), beberapa mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah ditempatkan di Desa Besuki, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Suatu desa yang memiliki total jumlah penduduk sekitar 4.800 jiwa tersebar di berbagai area Desa Besuki. Letak desa yang berada di daerah pegunungan membuatnya dominan memiliki hawa sejuk dan dingin serta dikenal dengan sebutan desa di atas awan. Adapun maksud dari sebutan desa di atas awan adalah sebutan yang seringkali digunakan sebagai canda gurauan oleh masyarakat, bahwasannya dikarenakan letak geografis desa adalah dataran tinggi, maka desa tersebut menempati posisi yang

lebih dekat dengan Tuhan dan dimungkinkan lebih mudah dikabulkan doanya.

Diawali dengan kata “moderasi” yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki makna sikap sedang dan tidak berlebihan. Sedangkan menurut referensi lain dari KBBI, ada juga kata "moderator" yang berarti penengah, peleraian, atau ketua. Kata “*moderation*” berasal dari bahasa latin "*moderatio*", yang berarti ke-sedang-an. Kata “moderasi” memiliki arti penghindaran terhadap suatu perkara, terutama dalam permasalahan. Moderasi pemberdayaan masyarakat kami selaku mahasiswa yang sedang melakukan tugas KKN di sini banyak melakukan pemberdayaan dengan cara mengajar di SD, mengajar di TPQ setempat, serta melakukan bimbingan belajar di lingkungan posko kami. Banyak masyarakat setempat yang berbaur dengan kami.

Selain itu, dengan senang hati, kami membantu dalam rangka pemberdayaan ekonomi. Kami pun turut serta dalam berbagai kegiatan masyarakat sekitar sehingga berkontribusi dengan baik. Lalu kami juga mempublikasikan sebuah pantai di Desa Besuki melalui media sosial yang kami punya. Pantai tersebut belum pernah disentuh manusia sehingga memiliki nilai plus. Tetapi yang menjadi permasalahan yaitu jalan menuju pantai tersebut masih menggunakan jalanan di wilayah Kabupaten Pacitan. Kami menuju pantai tersebut dengan jalan kaki. Sebenarnya kami bisa menggunakan sepeda motor, tetapi jalannya masih terjal dan sangat sulit. Jika menggunakan motor tril sangat cocok di medan seperti ini. Sebenarnya wisata seperti ini sangat cocok untuk wisata ekstrem dengan menggunakan motor tril tersebut.

Selain itu dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat juga moderasi agama. Moderasi dalam beragama sangatlah penting. Seperti halnya ketika saya melaksanakan observasi di sebuah desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Lebih tepatnya di Desa Besuki. Kehidupan masyarakat di desa tersebut memiliki tingkat

kerukunan dan kekompakan yang cukup tinggi. Hal tersebut direalisasikan dalam bentuk acara masyarakat seperti rutinan *yasinan*, kerja bakti, hingga *shalawatan*. Kegiatan tersebut membuktikan bahwa moderasi agama di desa tersebut sangatlah baik. Di sisi lain memang cukup banyak para pemuka agama yang bertebaran di desa tersebut. *Shalawatan*-nya sudah cukup dikenal oleh masyarakat desa. Bahkan ketika diadakan suatu acara agama, mereka pasti tidak akan melewatkan momen tersebut karena salah satu acara tersebut pasti diselingi oleh musik *shalawat* dan juga mereka aktif merangkul remaja lain untuk mengikuti kegiatan *shalawatan* dengan daih sebagai generasi penerus di masa mendatang.

Berpindah ke sudut pandang budaya. Desa Besuki dikenal masyarakat akan budaya seni jaranan. Salah satu tokoh yang saya wawancarai mengenai serba-serbi budaya seni Desa Besuki adalah Bapak Turaji selaku Ketua Dusun Sanggar yang merupakan dusun di Desa Besuki. Beliau adalah salah satu orang yang merintis terbentuknya organisasi jaranan. Tokoh yang direkrut juga bervariasi, mulai dari remaja pecinta budaya sampai dengan orang tua. Grup tersebut cukup dikenal hingga luar desa sehingga jaranan tersebut mampu memiliki nama dan banyak orang yang mengenalnya. Sebelum kami meninggalkan Desa Besuki, kami sempat disuguhkan dengan seni pentas jaranan yang diadakan untuk menyambut hari besar kemerdekaan bangsa Indonesia ke 77. Pentas tersebut diadakan di salah satu lapangan di depan rumah warga setempat. Acara tersebut sebelumnya dimeriahkan dengan berbagai lomba di lapangan dengan panitia dari pihak kelompok KKN di Dusun Sanggar, Desa Besuki. Banyak sekali warga yang antusias dengan lomba maupun pagelaran yang diadakan. Acara awal yaitu dengan seni tari bumi yang dilanjutkan dengan seni jaranan. Banyak anak muda hingga yang tua menyaksikan pagelaran ini. Sebenarnya seni ini sudah banyak diundang dan mengikuti perlombaan serta sudah pernah mendapatkan kejuaraan

di bidang lomba seni jaranan. Sehingga banyak sekali anak muda yang tertarik untuk menonton jaranan tersebut dan ikut bergabung saat pagelaraan tersebut diadakan.

KKN?

Oleh: Nurita Andhini (12406193268)

Perkenalkan saya Nurita Andhini, salah satu mahasiswa yang merasakan proses yang bisa dikatakan paling seru dalam dunia perkuliahan, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian masyarakat, KKN juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir. Kuliah Kerja Nyata (KKN) itu sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan dan biasanya berlangsung selama satu bulan.

Kisah KKN pun dimulai. Sabtu tanggal 23 Juli 2022 merupakan hari yang berat karena saya harus berangkat ke lokasi KKN yang tidak saya harapkan dan harus menetap di sana selama 35 hari. Saya berpikir bahwa itu akan menjadi hari-hari yang berat untuk dijalani. Sehari sebelum berangkat, saya sudah bersiap-siap menyiapkan segala keperluan apa yang harus saya bawa selama KKN. Hari itu pun tiba. Saya akan berangkat langsung dari rumah sedangkan teman-teman saya berangkat bersama dari kampus. Saya berangkat dari rumah pukul 10.00 WIB. Sebelum berangkat, tak lupa saya berpamitan terlebih dahulu dengan bapak dan ibu saya. Setelah berpamitan, saya pun berangkat dengan diantar oleh bapak saya. Perjalanan menuju ke sana sangatlah menyenangkan. Sepanjang perjalanan banyak pepohonan sehingga udara di sana sangatlah sejuk. Pemandangan perbukitan dan pegunungan sangatlah indah dan memanjakan mata. Setelah satu jam lebih perjalanan, saya pun sampai di lokasi. Sesampai di lokasi, saya

bertemu dengan salah satu teman KKN saya di suatu musala. Akhirnya saya menunggu teman-teman yang lain di situ karena saya belum tahu posko yang akan ditempati itu di mana. Setelah beberapa jam menunggu, akhirnya datang lagi teman saya yang sudah sampai lokasi. Akhirnya saya dan kedua teman saya itu bertolak dari musala dan mencari posko yang akan ditempati. Akhirnya saya pun sampai di posko. Posko itu berada di rumah bapak kepala dusun (kasun) yaitu Bapak Turaji dan Ibu Sukatmi. Tak lama kemudian teman-teman saya yang berangkat dari kampus pun datang. Kami pun disambut baik oleh Bapak Turaji dan Ibu Sukatmi. Setelah berbincang-bincang dan meminta izin untuk tinggal di situ selama 35 hari, kami pun bergegas membereskan barang-barang yang dibawa. Setelah selesai membereskan semua barang, kemudian kami makan bersama bekal yang sudah dibawa dari rumah. Karena perjalanan dari rumah menuju posko sangatlah jauh, kami memutuskan untuk membawa bekal dari rumah. Sehingga sesampainya di sana, kita makan bersama. Selesai makan lanjut bersih-bersih dan setelah itu beristirahat.

Minggu pertama dimulai dengan acara pembukaan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022. Acara pembukaan pun berjalan dengan lancar. Setelah acara pembukaan, kegiatan selanjutnya ialah penyusunan proker oleh masing-masing divisi yang sudah dibentuk sebelumnya. Selain menyusun proker, pada minggu pertama juga dilakukan pemetaan dan juga survei, mulai dari pendidikan, UMKM, promosi wisata, dan lain sebagainya. Ada beberapa program kerja yang disusun oleh masing-masing divisi. Antara lain mengajar di sekolah, mengajar di TPA, sosialisasi, dan masih banyak lagi. Pada minggu pertama, saya dan teman-teman juga mengikuti kerja bakti rutin yang wajib dilakukan setiap 1 bulan sekali bersama ibu-ibu sekitar lingkungan.

Minggu kedua, aktivitas yang saya lakukan setiap hari setelah bangun ialah salat Subuh berjamaah di masjid depan posko. Sesudah salat, saya dan teman-teman membagi tugas. Ada yang membereskan tempat tidur, memasak nasi, menyapu, dan lain-lain. Biasanya saya mendapat tugas untuk menunggu tukang sayur keliling atau biasa disebut *ethek*. Setelah berbelanja sayur, kemudian sayurnya dimasak oleh *chef* andalan posko saya. Setelah masakan sudah matang, saya pun sarapan bersama teman-teman. Karena pada minggu kedua ini proker belum berjalan, saya dan teman-teman memutuskan untuk survei ke tempat wisata terlebih dahulu yaitu Pantai Tirisan. Proker yang sudah dijalankan di minggu kedua yaitu *yasinan* rutin setiap hari Jumat bersama ibu-ibu sekitar. Saya dan teman-teman perempuan juga selalu mengikuti *yasinan* tersebut di setiap hari Jumat siang. Dan setiap malam saya dan teman-teman berkumpul di teras berbincang-bincang dan terkadang juga rapat membahas proker yang akan dijalankan.

Minggu ketiga, pada minggu ini program kerja seperti mengajar SD, TK, dan TPA sudah mulai berjalan. Suasana pagi pun selalu ramai dengan teman-teman yang berebut kamar mandi. Selain mengajar di SD dan juga TK, kelompok saya juga mengadakan les untuk anak-anak sekitar posko setiap habis Magrib. Pada minggu ini pun banyak kegiatan agustusan yang melibatkan anak-anak KKN. Saya juga ikut dalam beberapa acara tersebut yaitu mendampingi lomba baris berbaris SD dan juga pawai PAUD.

Pada minggu keempat, pada minggu ini ada agenda ziarah ke makam pendiri Desa Besuki dan juga acara agustusan di kecamatan. Saya pun ikut berpartisipasi dalam acara tujuh belasan di kecamatan untuk mewakili PKK Desa Besuki mengikuti beberapa lomba yaitu lomba balap sarung, *nyunggi* tampah, dan pasang sarang. Pada saat itu saya mengikuti lomba balap sarung bersama kedua teman saya. Acara berlangsung sangat meriah.

Acara dimulai dengan lomba pasang sarung, kemudian balap sarung dan *nyunggi* tampah. Lomba balap sarung pun dimulai. Saya mendapat nomor urut 22 dan melawan 3 tim lainnya. Pada ronde pertama, tim saya pun menang, lalu akhirnya memasuki final. Namun pada saat final, tim sebelah saya yaitu tim ibu-ibu dari desa lain menyerobot jalur tim saya sehingga terjadilah peristiwa terjungkal yang membuat tim saya tertinggal dan akhirnya kalah. Tim saya merasa kesal akan hal itu. Namun ya sudahlah, namanya juga permainan. Pasti ada yang kalah dan ada yang menang.

Minggu kelima, merupakan minggu terakhir. Kegiatan seperti mengajar dan sosialisasi pun sudah dilaksanakan. Kami sibuk mempersiapkan acara penutupan dan mengerjakan tugas-tugas individu maupun tugas kelompok. Sebelum perpisahan, dusun yang kami tempati mengadakan lomba-lomba agustusan yang diikuti oleh ibu-ibu serta anak-anak lingkungan sekitar dan meminta kami untuk menjadi panitia acara tersebut. Dan pada malam harinya, juga ada acara pentas jaranan. Acara berlangsung sangat meriah. Keesokan harinya ialah waktunya acara penutupan yaitu pada tanggal 27 Agustus 2022. Tak terasa 35 hari sudah saya melaksanakan KKN ini. Sebelum berpisah, saya dan teman-teman mengadakan acara bakar-bakar. Dan perpisahan pun tiba. Saya sangat sedih harus berpisah dengan teman yang sudah seperti keluarga. Perpisahan itu terasa sangat berat. Air mata pun tak dapat terbendung saat perpisahan tiba. Kami pun pulang ke kampung halaman masing-masing pada tanggal 29 Agustus 2022. Sekian, terima kasih :)

MENELUSURI JEJAK KEARIFAN LOKAL DI DESA BESUKI - PANGGUL

Oleh: Nurma Hidayah (12403193085)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis Reguler Multisektoral gelombang dua, program kuliah dari kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli - 28 Agustus 2022. Lokasi KKN yang berada di Dusun Sanggar, Desa Besuki, Kecamatan Panggul, menjadi tujuan saya mengabdikan kepada masyarakat. Berbekal pengetahuan dari perkuliahan, kemudian mencari pengalaman ke suatu daerah dengan cara mengamalkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan, pada kenyataannya, sangat berbeda dengan kejadian di lapangan. Ketidaktahuan menjadi jalan membuka cakrawala pengetahuan itu sendiri dengan mencari informasi atas gambaran sebuah Desa Besuki yang belum pernah saya jelajahi sebelumnya. Tantangan medan dan jalan yang cukup ekstrem memberikan perasaan was-was sebelum berangkat menuju Desa KKN tersebut. Adanya tugas KKN ini, keterbatasan dalam diri tidak boleh menjadi penghalang untuk berkembang lebih berani, mandiri, dan mampu mengatasi semua ketidakpastian yang ada di luar sana.

Tanggal 23 Juli 2022, tibalah hari keberangkatan rombongan kelompok KKN Besuki 1 menuju Desa Besuki. Saya bersama dengan rombongan mengendarai sepeda motor dari Tulungagung ke Desa Besuki, Kecamatan Panggul. Panggul termasuk salah satu kecamatan yang berada di Trenggalek yang masuk dalam JLS (Jalur Lintas Selatan) sehingga jalan utama sudah sangat mudah ditempuh kendaraan. JLS merupakan proyek pembangunan infrastruktur jalan yang berada di sepanjang laut selatan. Pengendara diharuskan berhati-hati melintasi jalan Kecamatan Panggul dikarenakan tiap tikungan cukup tajam meskipun sudah menjadi JLS. Memasuki Desa Besuki, daerah yang bersih nan

indah lestari. Sepanjang perjalanan penuh dengan barisan pohon besar yang rimbun dan nampak jalanan yang berkelok-kelok membentuk leter S. Dari Tulungagung ke Desa Besuki memakan waktu sekitar 2,5 jam. Sungguh perjalanan yang melelahkan tetapi rasa lelah terbayarkan dengan pesona alam berupa deret barisan pegunungan, begitu sejuk dan menenangkan. Menginjakkan kaki di rumah Bapak Turaji selaku Kepala Dusun Sanggar yang menjadi tempat posko selama KKN berlangsung. Beliau dan keluarga menerima kami dengan tangan terbuka.

Tidak berlangsung lama, rasa canggung cepat sirna di antara teman-teman seperjuangan KKN. Walaupun dari latar belakang jurusan yang berbeda-beda namun semuanya cepat beradaptasi satu dengan yang lain juga lingkungan sekitar sehingga menjadi makin akrab. Malam harinya, di Dusun Sanggar dapat melihat daerah pegunungan di sebelah barat yang terbentang luas menampakkan kemilau cahaya. Daerah tersebut adalah Pacitan. Terlihat seperti ribuan bintang yang tidak bosan untuk dipandang serta memanjakan mata. Tidak hanya sekedar bersantai-santai menikmati malam demi malam di daerah dingin tersebut, setiap malamnya dihabiskan untuk mengagendakan rapat untuk membahas program kerja dari tiap divisi di kelompok KKN Besuki 1.

Minggu pertama dimulai dengan mengidentifikasi potensi desa dengan memetakan seluruh potensi-potensi yang dimiliki Desa Besuki untuk kemudian dibuatkan program kerja yang dinilai sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa. Acara pertama yang digelar adalah pembukaan KKN di balai Desa Besuki pada tanggal 26 Juli 2022 sebagai media perkenalan dan penyerahan mahasiswa-mahasiswi KKN dari pihak kampus kepada pihak desa dalam rangka menjalankan tugas dari kampus untuk mengabdikan kepada masyarakat. Satu demi satu program kerja terlaksana dengan baik. Di antaranya bimbingan belajar, mengajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), SD (Sekolah Dasar), TK (Taman

Kanak-Kanak), posyandu, *shalawat*, sosialisasi UMKM, *khotmil Quran*, promosi wisata, *yasinan*, dan kerja bakti di Dusun Sanggar.

Sekian banyak program kerja yang dicanangkan ada satu program kerja yang membuka pandangan saya mengenai kearifan lokal yang masih kental di Dusun Sanggar, Desa Besuki yang terlihat dari kegiatan kerja baktinya. Kerja bakti yang dilakukan sebenarnya sama dengan kegiatan kerja bakti pada umumnya yakni membersihkan lingkungan daerah sekitar dari sampah yang berserakan atau ilalang-ilalang yang mengganggu dengan menggunakan alat-alat kebersihan seperti sapu lidi, celurit, *cikrak*, dan lain-lain. Bukan dari bagaimana prosesnya namun dilihat dari kearifan lokal yang mengesankan dan terus-menerus dijalankan sampai saat ini. Dimana dalam kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi bukannya diikuti oleh bapak-bapak melainkan para ibu yang terjun langsung ke jalan-jalan, ladang, pekarangan maupun taman desa untuk memangkas tanaman liar, menyapu bersih seluruh sampah yang berceceran, serta membakar sampah-sampah kering supaya tidak kembali bertebaran. Pada awalnya cukup kaget saat kerja bakti tidak ada bapak-bapak yang turut serta dalam kegiatan kerja bakti pasalnya di tempat saya tinggal hanya bapak-bapak yang kerja bakti dan bukan ibu-ibu. Dapat saya katakan bahwa hal tersebut membuat saya terheran-heran karena secara sukarela ibu-ibu menjalankan tugas bapak-bapak Dusun Sanggar. Hal ini disebabkan ibu-ibu Dusun Sanggar memahami betul bagaimana pentingnya menjaga lingkungan dan di lain sisi mengingat bapak-bapak yang sudah kerja keras dari pagi hari sampai sore hari memunculkan rasa tanggung jawab untuk mengambil alih peran yang sekiranya dapat dijalankan oleh para ibu Dusun Sanggar. Menurut saya, kearifan lokal seperti ini patut dipertahankan sebab di daerah lain belum pernah saya jumpai kebiasaan unik seperti ini dan dibaliknya terdapat makna sejati dalam memahami kesetaraan gender lewat kegiatan masyarakat yang ada di sekitar kita.



35 HARI YANG PENUH CERITA

Nurul Fadilah (12406193205)

Perkenalkan, nama saya Nurul Fadilah. Saya merupakan salah satu mahasiswa dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan mengambil program studi Manajemen Keuangan Syariah. Saya berasal dari Desa Tawing, Kecamatan Gondang, Tulungagung. Saya ingin sedikit bercerita tentang pengalaman selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Besuki, Kecamatan Panggul, Trenggalek.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat di suatu daerah dalam kegiatan sehari-hari di berbagai bidang. KKN merupakan mata kuliah untuk mahasiswa semester akhir dan KKN ini juga bertujuan untuk mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki.

Saya mengikuti KKN Reguler gelombang 2 di kampus UIN SATU Tulungagung. Untuk KKN gelombang 2 ini mengambil tema “Moderasi Beragama Dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa untuk membahas tentang pembentukan pengurus harian selama KKN, membentuk juga divisi-divisi (divisi berdesa, divisi beragama, divisi media, divisi antologi) dan juga membahas barang-barang apa saja yang perlu dibawa selama KKN berlangsung. Karena untuk KKN gelombang 2 ini sudah dilakukan secara *offline* sehingga banyak barang-barang yang perlu disiapkan untuk keperluan di sana. Saya KKN bertempat di Desa Besuki, Kecamatan Panggul, Trenggalek. Untuk KKN di Desa Besuki ini

dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok 1 di Dusun Sanggar yang beranggotakan 19 mahasiswa. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 1 adalah Bapak Muhammad Zainul Arifin, M.Pd.I. Kelompok 2 di Dusun Bungur yang beranggotakan 19 mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) adalah Ibu Widya Ayu Permatasari, S.Sos., M.Si. Untuk KKN gelombang 2 ini dilaksanakan selama 35 hari yaitu dari tanggal 21 Juli sampai 28 Agustus 2022.

Cerita KKN saya ini dimulai pada hari Sabtu pada tanggal 23 Juli 2022. Saya berangkat dari rumah ke kampus pada pukul 08.00 WIB dengan membawa barang-barang yang saya perlukan selama KKN. Setelah sampai di kampus, saya bertemu dengan beberapa rekan satu posko yang sudah datang. Kami berbincang-bincang selagi menunggu *pick up* untuk membawa barang-barang dan kebutuhan kami selama di sana. Setelah *pick up* datang, kami langsung menaruh barang-barang ke dalam *pick up*. Setelah itu kami lanjut berdoa agar selamat selama di perjalanan. Kami berangkat pada pukul 10.30 WIB. Waktu yang ditempuh dari kampus ke Desa Besuki selama 2,5 jam. Setelah sampai di Desa Besuki, kami disambut dengan baik oleh Bapak Turaji selaku pemilik rumah yang akan kami tempati selama KKN nanti.

Minggu pertama, saya masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi posko, karena lokasi posko yang saya tempati ini bersuhu dingin sangat berbeda dengan suhu lingkungan sekitar rumah saya yang cenderung panas. Aktivitas yang saya lakukan setiap pagi adalah mandi pagi setelah itu dilanjutkan dengan salat Subuh. Setelah salat Subuh, saya dan rekan-rekan membeli sayur dan lauk di penjual sayur keliling. Ada juga yang mencuci piring dan menyapu rumah. Untuk kegiatan minggu pertama, saya dan rekan-rekan membantu ibu-ibu untuk kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar rumah. Kerja bakti ini dilakukan wajib setiap 1 bulan sekali. Saya membantu membersihkan sampah-sampah dan mencabuti rumput di pinggir jalan. Kegiatan lainnya yaitu acara

pembukaan yang dilaksanakan pada 26 Juli 2022 yang bertempat di balai Desa Besuki, survei desa, dan rapat membahas tentang proker yang akan dikerjakan selama KKN. Proker yang akan dikerjakan seperti mengajar di SD dan TK, mengajar TPA di lingkungan sekitar, dan mengadakan sosialisasi.

Minggu kedua, aktivitas saya setiap pagi yaitu mandi. Setelah itu melaksanakan salat Subuh di masjid dekat posko. Setelah salat Subuh, saya dan rekan saya menunggu penjual sayur keliling untuk membeli sayur dan lauk lainnya. Setelah sarapan, saya dan rekan-rekan duduk di teras untuk berbincang-bincang ringan karena masih belum ada proker yang dilakukan. Dalam minggu kedua ini saya dan rekan-rekan pergi ke Pantai Tirisan untuk liburan, karena rekan-rekan saya diberitahu oleh istri Bapak Turaji bahwa di Desa Besuki terdapat pantai yang belum banyak dikenal orang. Saya dan rekan-rekan yang perempuan juga ikut acara *yasinan* yang dilaksanakan setiap hari Jumat siang pukul 13.00 WIB. Pada minggu kedua, saya dan rekan-rekan mahasiswa ikut berpartisipasi dalam acara posyandu dan imunisasi BIAN yang bertempat di balai Desa Besuki.

Minggu ketiga. Untuk minggu ketiga ini, sudah mulai menjalankan proker yang telah disusun pada minggu pertama. Saya selaku pengurus harian yaitu bendahara, kegiatan saya di minggu ketiga ini hanya membantu divisi berdesa untuk mengajar murid SD kelas 1 saat tidak ada guru yang mengajar. Dalam minggu ketiga ini, saya dan rekan-rekan mahasiswa setiap malam mengadakan les untuk anak-anak sekitar posko kami. Dalam minggu ketiga ini saya ikut berpartisipasi membantu ibu guru TK mengantarkan anak didiknya untuk senam bersama di lapangan kantor kecamatan. Dalam minggu kedua pada hari Jumat, saya juga ikut *yasinan* bersama ibu-ibu seperti biasa. Saya dan rekan-rekan mahasiswa juga berziarah ke makam sesepuh Desa Besuki yang terletak di Dusun Bangunsari.

Minggu keempat, saya dan rekan-rekan ikut berpartisipasi membantu guru-guru SD dan PAUD untuk mengawasi anak didiknya saat ikut pawai di kecamatan. Acara pawai ini diselenggarakan untuk memeriahkan HUT RI ke 77. Saya dan rekan-rekan juga mengadakan beberapa lomba untuk murid SD seperti lomba makan kerupuk, lomba memasukkan kelereng ke dalam botol, lomba balon, dan yang terakhir lomba tarik tambang. Dan kegiatan saya pada minggu keempat adalah pergi ke Pantai Tirsan untuk membantu divisi media membuat video tentang potensi wisata.

Minggu kelima. Pada minggu kelima ini, semua kegiatan sudah mulai berhenti seperti mengajar SD dan TK, mengajar TPA, dan sosialisasi. Saya dan rekan-rekan ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba yang diadakan oleh masyarakat Dusun Sanggar, dan pada malam harinya, kami juga ikut melihat pagelaran jaranan dari Dusun Sanggar. Pada tanggal 27 Agustus 2022, kami mengadakan penutupan KKN yang bertempat di balai Desa Besuki. Pada tanggal 28 Agustus 2022 malam hari, saya dan rekan-rekan mengadakan acara bakar-bakar dan *game* sebagai acara perpisahan kami karena tidak terasa bahwa besok adalah hari terakhir kami di Desa Besuki. 35 hari kegiatan KKN yang telah kami lalui akan segera berakhir. Dengan adanya KKN ini, saya merasa terbentuknya sebuah keluarga yang tidak bisa saya lupakan. Seperti kekeluargaan, gotong rotong, keramahan antar mahasiswa yang membuat saya 35 hari ini terasa sangat singkat. Kami pulang pada tanggal 29 Agustus 2022 pada pukul 16.00 wib. Sekian, terima kasih.

35 HARI YANG MENJADI SAKSI PENGABDIANKU

Oleh: Sonia Noor Alfu Laily (12405193236)

Hai, namaku Sonia Noor Alfu Laily salah satu peserta KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang menempuh kegiatan KKN di Desa Besuki tepatnya di Dusun Sanggar, Kabupaten Trenggalek. Aku adalah salah satu peserta KKN gelombang 2 tahun 2022. Asalku dari Tulungagung, Jawa Timur. Jarak dari domisili menuju lokasi KKN sekitar 2 jam 30 menit.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menurutku adalah sebuah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang memiliki sebuah tujuan untuk membantu kegiatan-kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari di dalam berbagai bidang. Selain itu Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah mata kuliah wajib yang harus aku tempuh di semester 6 atau semester akhir yang selanjutnya akan diarahkan ke skripsi. Tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sendiri adalah untuk mempersatukan berbagai macam golongan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun berbagai bidang yang berbeda-beda dengan masing-masing ilmu atau keahlian yang dimiliki dan juga dari berbagai macam karakter atau sifat yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.

Dimulai dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang mengadakan kegiatan KKN pada tanggal 23 Juli 2022. Pada tanggal itu, aku beserta anggota kelompok KKN berangkat menuju lokasi KKN yang telah ditentukan oleh LP2M dan sebelumnya telah dilakukan survei oleh beberapa teman kelompok 1. Hari itu, rasanya sungguh berat meninggalkan gubuk rumah yang selama ini menjadi tempatku untuk pulang dengan meninggalkan orang-orang

tersayang dan kasurku yang selalu membuatku nyaman setiap saat. *Packing* sudah kulakukan sejak kemarin malam. Semua barang sudah siap untuk aku bawa ke desa pengabdianku, Besuki.

Hari yang ditunggu telah tiba. Aku bersama teman-teman sepengabdian berangkat menuju lokasi KKN dengan mengendarai sepeda motor masing-masing. Selain ada yang mengendarai sepeda motor sendirian, ada juga yang berboncengan. Keberangkatan dimulai dengan berkumpul di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada sekitar pukul 08.00 WIB. Untuk barang-barang berat yang dibawa masing-masing individu diangkut oleh *pick up* yang telah disewa oleh kelompok saya. Selama perjalanan, rombongan dari posko 1 KKN Desa Besuki Dusun Sanggar bertemu dengan kelompok KKN lain yang sama-sama berada di Kabupaten Trenggalek. Perjalanan ditempuh sekitar 2 jam 30 menit. Namun selama perjalanan banyak tempat perhentian karena teman-teman merasa lelah. Maka total estimasi perjalanan sekitar 3 jam lebih. Titik kumpul awal mula keberangkatan berada di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aku bersama teman-teman berangkat pada pukul 09.30 WIB dan sampai di tempat tujuan atau bisa disebut posko tepat pada pukul 13.30 WIB.

Ketika sampai di posko, salah satu mahasiswa dari kelompokku mewakili teman-teman yang lain untuk menyampaikan izin untuk tinggal dan menggunakan fasilitas yang ada di posko. Posko yang kami tempati adalah milik Bapak Turaji dan Ibu Sukatmi. Dan kebetulan, Bapak Turaji adalah seorang Kepala Dusun Sanggar yang kami tempati sebagai lokasi KKN ini. Awal mula melihat Bapak Turaji dan Ibu Sukatmi rasanya langsung bisa menggambarkan bahwa beliau adalah orang yang baik dan tidak akan mengekang kegiatanku selama 35 hari di situ. Setelah temanku yang mewakili teman-teman yang lain untuk izin menempati posko tersebut, aku bersama teman-temanku masuk ruangan dan menata beberapa barang yang dibawa dari rumah masing-masing kemudian istirahat.

Masuk pada minggu-minggu pertama, tiap pagi aku dan temanku semua membagi tugas masing-masing. Ada yang memasak, menyapu, merapikan tempat tidur, dan lain sebagainya. Kami semua tidur beralaskan karpet. Untuk lokasi tidur yang perempuan berada di ruang tamu dan laki-laki berada di ruang TV. Selain itu ada pula yang tidur di sofa teras rumah. Dalam minggu pertama ini mulai dibentuk beberapa proker yang diampu beberapa divisi yaitu divisi berdesa, divisi beragama, divisi media, dan divisi antologi. Dari beberapa divisi tersebut memiliki tugas masing-masing yang dijalankan selama 3 minggu.

Minggu kedua, aku beserta teman-teman sudah mulai merasakan kenyamanan dan keakraban sebagai keluarga baru. Di antara kami semua tidak ada yang saling menjauhi. Bahkan kami semua bisa saling menguatkan. Rutinitas tiap pagi yaitu ada yang berbelanja sayur, ada juga yang bagian memasak untuk sarapan. Dan saya merasakan bahwa setiap apa yang mereka lakukan adalah tanpa adanya paksaan, melainkan inisiatif dari diri mereka masing-masing. Pada minggu kedua ini semua teman-teman juga aku mulai sibuk dengan beberapa proker yang telah dibentuk. Rasa capek pasti ada tetapi semua itu terbayar oleh sikap masyarakat dan beberapa warga dari Dusun Sanggar ini yang sangat baik menyambut kehadiran kami di sini. Banyak warga Dusun Sanggar yang membantu kami dalam segala hal baik di bidang pendidikan maupun bantuan sembako untuk kami semua.

Memasuki minggu ketiga. Di minggu ketiga ini, banyak muncul beberapa konflik kecil dari teman posko lain yang berada di satu desa yang sama yaitu Desa Besuki namun berada di dusun yang berbeda. Terjadinya peselisihan karena ada beberapa proker kolaborasi yang dijalankan kelompok 1 dan kelompok 2. Proker kolaborasi yang dijalankan oleh kelompok 1 dan 2 yaitu seperti pembukaan dan penutupan. Dalam proker pembukaan dan

penutupan tersebut, aku merasa bahwa kelompok kami yang diberatkan oleh kelompok 2. Namun dengan lapang dada, kami semua menerima hal tersebut tanpa adanya keterpaksaan. Acara pembukaan berjalan secara lancar meskipun ada beberapa perselisihan di hari-hari sebelum acara pembukaan dilaksanakan. Acara pembukaan dilaksanakan pada minggu pertama tepatnya 4 hari setelah kami hadir di Dusun Sanggar ini.

Minggu keempat. Di minggu ini kami semua merasa bahwa selama 35 hari yang menjadi saksi menjadikan kami semua orang yang sabar, tabah, lebih banyak mengingat Sang Pencipta dan lebih dikuatkan hati serta mentalnya. Karena pada minggu terakhir ini, kami semua diberikan banyak cobaan salah satunya adalah fitnah. Bahkan kami semua merasa tidak dianggap keberadaannya oleh seorang lurah di Dusun Sanggar ini. Banyak yang menuntut kami untuk membuat segala sesuatu yang bahkan bukan ranah kita untuk melakukan hal tersebut. Dari banyaknya cobaan tersebut membuat kita menjadi orang yang sabar dan kuat.

Terimakasih 35 hari yang menjadi saksi pengabdianku. Berat rasanya untuk meninggalkan desa pengabdian dan teman-teman yang selama 35 hari tinggal serumah setiap 24 jam. Banyak kenangan yang kami tampung bersama mulai dari suka maupun duka. Semua masalah ditanggung bersama-sama dan diselesaikan bersama-sama. Ah Sial! Ingin rasanya aku mengulang kembali momen seperti KKN ini. Banyak yang dapat aku ceritakan pada semua orang terdekatku ketika aku kembali ke tempat asalku. Semoga aku dan kamu dapat bertemu kembali dan bersama-sama lagi di kemudian hari dengan rasa yang sama.

35 HARI YANG BERARTI

Zeratun Choir (12402193299)

Salah satu poin dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah diselenggarakannya KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan lapangan yang diperuntukan bagi mahasiswa semester akhir untuk dapat melakukan pengabdian terhadap masyarakat. KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 pada tahun ini yang dilaksanakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengangkat tema "Moderasi Beragama Dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal". KKN tersebut dilaksanakan di beberapa lokasi yang tersebar di 2 kabupaten, yaitu Tulungagung dan Trenggalek. Di wilayah Tulungagung sendiri, lokasi KKN berada di Kecamatan Pagerwojo. Sedangkan di wilayah Trenggalek beberapa kecamatan yang digunakan sebagai lokasi KKN yakni Kecamatan Bendungan, Kampak, Pule, dan Panggul.

Sebelum melaksanakan KKN, ribuan mahasiswa melakukan pembekalan yang dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 Juli 2022 di kampus. Sedangkan pelepasan KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 dengan diikuti oleh 4 perwakilan mahasiswa setiap kelompok. Saya mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam angkatan 2019 mendapatkan lokasi KKN yang berada di Desa Besuki, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Bersamaan dengan teman-teman kelompok saya dengan total 19 mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda-beda dan satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yakni Bapak Muhammad Zainul Arifin M.Pd.I. Kami melakukan persiapan sebelum berangkat menuju lokasi KKN. Persiapan tersebut dimulai dari perlengkapan sehari-hari, perlengkapan mandi, perlengkapan, dan lain sebagainya di mana

cukup untuk digunakan selama 35 hari KKN. Tidak lupa juga kami mempersiapkan fisik, mental, dan juga materi.

Dua hari sebelum berangkat menuju lokasi KKN, kami melakukan survei untuk mengetahui bagaimana akses, lokasi, dan di mana kami akan tinggal selama melaksanakan kegiatan KKN. Survei dilakukan pada hari Kamis tanggal 21 Juli dengan dilakukan oleh 6 anak dari kelompok kami. Setelah melakukan survei dan memastikan lokasi KKN, pada tanggal 24 Juli 2022 kami bersama-sama berangkat menuju lokasi KKN dengan titik kumpul di depan kampus.

Di awal pendaftaran KKN saya merasa sangat antusias dan senang. Ini merupakan hal baru untuk saya, tinggal bersama orang-orang baru selama kurang lebih 35 hari. Saya berpikir ini akan sangat sulit untuk saya beradaptasi, karena setiap orang pasti memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda-beda. Namun setelah beberapa kali bertemu untuk rapat dan pembekalan, kami 19 mahasiswa sudah sangat merasa cocok dan tidak ada rasa canggung lagi.

Setiba di lokasi KKN, kami disambut ramah oleh bapak ibu pemilik rumah dengan diiringi rintik hujan yang semakin menambah suasana menjadi lebih akrab. Kita tinggal bersama sebuah keluarga, di mana keluarga tersebut merupakan keluarga seorang kepala dusun di Dusun Sanggar, Desa Besuki, yakni bernama Bapak Turaji dan Ibu Sukatmi. Kami disambut dengan penuh suka cita sebagai tanda bahwa beliau sangat antusias atas kedatangan kami untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Besuki. Dalam satu desa, dibagi menjadi 2 kelompok KKN, di mana masing-masing terdapat 19 mahasiswa. Saya dan teman-teman termasuk ke dalam kelompok 1, di mana lokasi tinggal berada di Dusun Sanggar, sedangkan kelompok 2 akan bertempat tinggal di Dusun Bungur.

Sedikit cerita sebelum kami tiba di lokasi KKN, beberapa hal kami alami selama dalam perjalanan. Salah satunya adalah saat di mana 3 di antara teman kami menyasar karena ketinggalan rombongan, dan malah ikut rombongan lain ke desa sebelah. Hal tersebut dikarenakan banyak kelompok mahasiswa KKN desa lain yang berangkat pada hari yang sama. Hal lain yang menjadi kendala selama perjalanan kami adalah mogoknya kendaraan. Setelah melewati tanjakan, salah satu kendaraan teman kami mengalami panas mesin dan mogok. Hal tersebut membuat kita berhenti sejenak untuk beristirahat sembari menunggu kendaraan kembali normal.

Kembali saat kami berada di posko KKN, kami mulai beradaptasi dengan lingkungan di sana. Desa Besuki memiliki suhu yang cukup dingin di malam dan di pagi hari. Untuk dapat memperoleh bahan makanan kita tidak perlu jauh-jauh pergi ke pasar yang ada di Kecamatan Panggul, kita hanya perlu menunggu abang-abang berjualan sayur dan lauk pauk yang lewat, atau sering kita sebut dengan *bakul ethek*. Pada minggu pertama, kami sudah melakukan adaptasi dengan lingkungan dan warga sekitar, serta melakukan survei ke beberapa tempat untuk dapat membuat program kerja yang sesuai dengan keadaan Desa Besuki.

Pada tanggal 1 Agustus 2022 kami dari divisi berdesa sejumlah 6 mahasiswa melakukan program kerja pertama kami yaitu membantu mengajar di SDN 1 Besuki dan TK Darma Wanita 1 Besuki. Hal tersebut merupakan pengalaman pertama kami, terutama saya sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam untuk bisa mengajar banyak siswa selayaknya sebagai seorang tenaga pendidik. Ketika kami mahasiswa KKN akan melakukan pengajaran terhadap adik-adik SD dan TK, mereka sangat antusias dan bersemangat. Kami mahasiswa merasa senang karena apa yang kami lakukan dapat bermanfaat dan dapat memberikan semangat belajar bagi mereka.

Rutinitas keseharian kita lakukan dari hari ke hari sesuai dengan pembagian kerja masing-masing divisi. Banyak hal yang kami lewati, mulai dari kesedihan hingga kebahagiaan kami rasakan bersama-sama. Hampir setiap hari, setelah melakukan rutinitas masing-masing, kami bercerita dan berdiskusi dengan teman-teman satu kelompok tentang apa saja yang dilakukan pada hari itu. Banyak hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman KKN selama 35 hari. Salah satunya pasti karena perbedaan yang kita miliki. Kita dipaksa hidup bersama orang baru untuk sebuah tugas. Makan, tidur, masak, bermain, bekerja, saling bertukar pendapat, dan hal lain saya lakukan bersama mereka. Saya sangat bersyukur bisa satu kelompok dengan mereka. Selama KKN, kami tidak pernah mengalami masalah internal yang serius. Kami semua saling menghargai dan memaklumi karena menyatukan pemikiran 19 orang yang memiliki perbedaan sifat dan pendapat itu sangat sulit.

Hari demi hari kita jalani bersama, tidak terasa kita sampai di akhir kegiatan KKN. Waktu berjalan begitu cepat dan 35 hari itu merupakan waktu yang singkat. Kebersamaan kita selama KKN akan selalu menjadi kenangan indah yang senantiasa menemani dan menghiasi setiap perjalanan kita masing-masing. Akan tiba saat di mana kita akan merindukan suasana di mana banyak hal-hal konyol, suka dan duka yang kita lewati bersama. Terima kasih kepada teman-teman, Bapak DPL, Bapak dan Mamak, adik-adik, dan juga masyarakat Desa Besuki karena telah menjadi bagian dari pengalaman berarti dalam hidup saya. Saya sangat berharap kenangan itu tetap selalu ada dan kita bisa bertemu lagi, bersama-sama mengenang 35 hari yang kita habiskan bersama saat Kuliah Kerja Nyata di Desa Besuki tercinta. Sampai jumpa di lain hari.

7 SUMBER KEBAHAGIAAN KKN DI DESA BESUKI

Oleh: Zuhria Miftahul Azizah (12405173168)

Desa Besuki Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek
Ada banyak hal sumber kebahagiaan KKN di Desa Besuki yang
ingin aku ceritakan. Berikut di antaranya:

1. GEOGRAFIS DESA

Dikarenakan Desa Besuki terletak di pegunungan, maka jalan-jalannya tentu berbeda dengan jalan-jalan di wilayah dataran rendah seperti Tulungagung dan Blitar. Selain jalanan yang naik dan turun, wilayah Desa Besuki juga terdiri dari hamparan hutan pinus. Tidak ada sungai di desa ini. Sumur hanya dimiliki beberapa rumah. Sehingga kebutuhan air warga desa ini dipenuhi dari sumber air yang dialirkan menggunakan selang. Termasuk posko KKN kami. Bapak Turaji, pemilik posko, menggunakan selang-selang yang digabung menjadi selang yang sangat panjang untuk mengalirkan air dari sumber menuju posko. Dengan begitu, *alhamdulillah*, kebutuhan air kami selalu terpenuhi. Entah untuk mandi, mencuci, memasak, dan sebagainya. Beberapa warga Desa Besuki berkata pada kami, "*Alhamdulillah, Nduk*, selama kakak-kakak KKN tinggal di sini, kami tidak pernah mengalami kekurangan air. Air mengalir dengan lancar. Dulu-dulu, selalu ada masa di mana kami kekurangan air." Itulah salah satu hal yang sangat saya syukuri mendapatkan Desa Besuki sebagai lokasi saya KKN. Air tersedia cukup untuk kami.

2. BAPAK TURAJI SEKELUARGA

Warga pertama yang saya temui di Desa Besuki adalah Bapak Turaji, pemilik posko KKN saya. Ketika beliau memperkenalkan tempat tinggalnya pada kami untuk pertama kali, beliau berkata, "Rumah saya cuma begini." Beliau

mengatakan kalimat itu beberapa kali, seolah-olah rumah beliau tidak layak untuk kami. Padahal rumah beliau sangat nyaman, bersih, dan rapi. Tidak butuh waktu lama bagi saya untuk merasa betah tinggal di rumah beliau. Hari pertama saya tinggal di rumah beliau, saya langsung merasa nyaman dan *kerasan*. Sehingga kesan pertama yang saya tangkap dari Bapak Turaji adalah beliau seseorang yang rendah hati. Belakangan saya tahu bahwa beliau termasuk tetua di Dusun Sanggar, dusun tempat kami mengabdikan. Tapi posisi beliau tersebut tidak lantas membuat beliau menjadi sombong dan otoriter terhadap kami. Justru beliau sangat ramah dan sering membantu kami ketika kami menghadapi masalah.

3. WARGA DESA BESUKI SECARA UMUM

Selanjutnya, kesan saya terhadap warga yang lain. Saya ingat ketika saya berbelanja susu sereal di toko tak jauh dari posko. Letaknya mungkin dua ratus meter dari posko. Saya diberi dua bungkus kolong klethik dan 2 bungkus keripik pisang secara cuma-cuma oleh pemilik toko. Kolong klethik adalah salah satu produk UMKM di Desa Besuki. Ketika saya menerimanya, saya sungguh terharu. Betapa dermawannya ibu pemilik toko tersebut. Tak hanya itu. Pernah di suatu malam, ada dua ibu datang membawakan berkantong-kantong bahan makanan. Saya sendiri sampai kesulitan membawa pemberian ibu-ibu tersebut ke dalam posko.

Ada juga yang membawakan kolak hangat untuk kami bersembilan belas. Ada pula yang datang membawakan sekantong besar kolong klethik. Sangat cukup untuk camilan kami bersembilan belas selama sehari-hari. Saya ingat saat kelompok saya menyelenggarakan *shalawatan* untuk umum. Tetangga posko berdatangan di acara *shalawat* kami dengan membawa berkantong-kantong makanan.

4. GP ANSOR BESUKI

Ketika kami menyelenggarakan acara *shalawatan*, grup *shalawat* Ansor Besuki tidak mematok tarif untuk kami. Sehingga kami bisa memberi semampu kami.

Tak hanya itu momen yang mengesankan bersama GP Ansor Besuki. Di hari penutupan KKN, kami diundang untuk menghadiri *shalawatan* yang mereka selenggarakan. Kami terharu dengan undangan tersebut. Sebab hal itu mencerminkan kepedulian mereka terhadap kami. Saat kami menghadiri *shalawatan* tersebut, kami diberi makanan, camilan, dan air minum. Mereka juga melempar humor-humor untuk menghibur kami, sehingga kami merasa bahagia.

5. ANAK-ANAK TPA

Saya ingat saat itu hari Jumat, tanggal 26 Juli 2022. Saya bersama teman-teman KKN jalan kaki pulang dari *yasinan*. Kami melewati musala Al-Amanah, musala tempat saya akan mengajar sepulang dari *yasinan*. Kegiatan belajar mengajar di musala Al-Amanah baru dimulai pukul 16.00 WIB. Tapi ketika saya perjalanan pulang dari *yasinan* pukul 14.30 WIB sudah ada beberapa anak terlihat sudah mengenakan busana muslim rapi di musala, siap untuk belajar mengaji. Saya sangat terkesan dengan pemandangan itu. Semangat belajar agama anak-anak Desa Besuki tidak perlu diragukan lagi.

6. JAMAAH YASIN

Saya sangat senang dengan bagaimana jamaah yasin RT 27 dan RT 11 menyambut kami. Mereka semua tersenyum ramah kepada kami, meskipun kami tidak pernah menyumbang uang sedikitpun untuk kegiatan *yasinan*. Kami selalu disugahi makanan-makanan yang tidak pernah kami santap di posko. Seperti mie ayam, soto ayam, gado-gado, dan sebagainya. Saya merasa jamaah yasin berusaha menjamu kami sebaik mungkin.

Tak hanya itu. Di sore hari setelah penutupan KKN, perwakilan jamaah yasin berkunjung ke posko kami. Kami diberikan kalimat-kalimat dukungan, doa, dan ucapan terima kasih. Padahal saya merasa apa yang saya lakukan untuk Desa Besuki tidaklah seberapa. Perwakilan jamaah yasin juga menyampaikan permohonan maaf apabila ada kesalahan yang dilakukan oleh warga Desa Besuki. Padahal saya merasa tidak ada yang perlu dimaafkan. Warga Desa Besuki sangatlah baik kepada kami. Terakhir, kami diberikan seamplop uang saku. Mendapatkan dukungan, doa, ucapan terima kasih, permintaan maaf, hingga diberikan hadiah oleh jamaah yasin membuat kami tak dapat membendung rasa haru kami. Titik-titik air mata berjatuh tanpa bisa kami tahan lagi. Termasuk perwakilan jamaah yasin yang mengunjungi posko kami tersebut. Beliau tak kuasa menahan tangis ketika mengucapkan kata-kata dukungan pada kami. Itu adalah salah satu momen yang paling berkesan bagi saya selama KKN di Desa Besuki.

7. GRUP JARANAN TURONGGO KARYO BASUKI

Kami ingin sekali menyelenggarakan pagelaran hiburan untuk masyarakat. Tapi dana kami yang tersisa tidak cukup untuk mengadakan jaranan. Ketika kami sedang dilanda kebingungan dan kesedihan, tiba-tiba Bapak Turaji memberi kabar pada kami bahwa grup jaranan tersohor di Desa Besuki hendak mengadakan pagelaran jaranan di dekat posko kami untuk menyambut HUT RI. Grup jaranan tersohor di Desa Besuki tersebut bernama Turonggo Karyo Basuki. Kami sangat senang mendengar kabar tersebut. Saya ingat, pada tanggal 25 Agustus malam, perwakilan grup jaranan Turonggo Karyo Basuki menyampaikan pada saya bahwa saya dan teman-teman KKN boleh berpartisipasi dalam acara, sekaligus untuk hiburan penutupan KKN. Tak hanya itu, grup jaranan Turonggo Karyo Basuki tidak mematok tarif pada kami. Rasa haru kami tak dapat terbendung lagi. Kami menerima tawaran tersebut dengan suka cita.

Sudah terlalu banyak kebaikan yang diberikan warga Desa Besuki pada kami. Kebaikan-kebaikan tersebut akan selalu saya kenang dan memotivasi saya untuk berbuat kebaikan yang sama.

THE STORY OF BESUKI

Oleh: Muhamad Irfan (12301193021)

Bagi saya KKN adalah bagian dari rangkaian proses perkuliahan yang paling ditunggu-tunggu. Berbeda dengan aktivitas perkuliahan pada umumnya yang terbatas pada kajian teori, KKN cakupannya lebih luas yaitu terjun langsung ke masyarakat bersama dengan dinamika dan permasalahan yang ada. Dengan demikian, ilmu-ilmu yang telah dipelajari di kampus yang berorientasi pada teori tidak semuanya bisa diterapkan. Namun saya tidak menuduh bahwa ilmu perkuliahan tidak relevan di masyarakat.

KKN adalah ajang bagi mahasiswa untuk membuktikan bahwa dirinya telah layak terjun di masyarakat atau paling tidak sebagai gambaran yang akan terjadi selepas proses perkuliahan. Berbeda dengan masyarakat biasa, mahasiswa memiliki beban sosial yang jauh lebih berat karena dipandang sebagai insan terdidik dengan segudang pengalaman yang membuat masyarakat yakin mereka akan melakukan perubahan di lingkungan sekitar. Masyarakat tidak akan bertanya bagaimana proses perkuliahan, bagus tidaknya nilai, pengalaman organisasi, atau hal lainnya melainkan bagaimana cara mahasiswa tersebut mengimplementasikan ilmu dan pengalaman sehingga bermanfaat bagi semua.

Desa Besuki adalah tempat yang saya dan teman-teman tempati untuk kegiatan KKN selama 35 hari. Desa tersebut secara geografis berada pada daerah pegunungan yang masuk dalam wilayah Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Secara administratif desa tersebut dibagi menjadi empat dusun yaitu Bangunsari, Sanggar, Bungur, dan Kebonduren. Kebetulan kelompok kami ditempatkan di Dusun Sanggar yang secara

infrastruktur lebih baik ketimbang dusun lainnya yang berada di atas ataupun di bawah bukit.

Secara kultural, desa ini memiliki keunikan. Misalnya jika kita mendatangi salah satu rumah warga hampir pasti di belakang rumah tersebut terdapat kandang ternak. Berbeda dengan di daerah lain ketika seseorang memiliki ternak pasti tujuannya untuk keperluan bisnis. Namun warga Desa Besuki melakukan hal itu sudah turun temurun dan menjadi kebiasaan. Tujuan memelihara ternak adalah untuk kebutuhan mendesak yang tidak terduga seperti mendaftarkan anak sekolah. Warga desa ini juga akan menjual ternak mereka ketika ada anggota keluarga yang akan merantau untuk keperluan ongkos dan kebutuhan keluarga sementara. Selain memiliki ternak, berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari sekretaris desa, 70% warga desa ini adalah petani. Bertani merupakan bagian terpenting bagi warga dan profesi wajib. Bahkan seorang warga yang saya temui mengatakan, “Hidup di desa kalo tidak bertani tidak makan, Mas.”

Berbicara pertanian di Desa Besuki, selain menanam padi, masyarakat juga menanam tanaman lain, salah satunya adalah cengkeh yang pernah menjadi komoditas unggulan desa ini. Namun menurut warga sekitar tanaman cengkeh tumbuh tidak maksimal bahkan banyak yang mati akibat beroperasinya PLTU Sudimoro Pacitan. Meski dugaan tersebut belum dilandaskan kajian akademik namun dampak yang ditimbulkan cukup besar. Selain menurunnya hasil pertanian pada umumnya akibat PLTU Sudimoro Pacitan, dampak lainnya adalah suhu udara yang semakin panas. Menurut penuturan warga sekitar, suhu udara di Desa Besuki jauh lebih dingin dibandingkan dengan sekarang setelah beroperasinya PLTU Sudimoro Pacitan.

Dampak buruk akibat aktivitas PLTU yang dialami oleh khususnya masyarakat Desa Besuki mengingatkan saya pada masyarakat

Indramayu. Di Indramayu selama beberapa tahun ke belakang isu lingkungan menjadi sorotan. Hasil panen tidak maksimal, serangan hama, berkurangnya hasil tangkapan nelayan, dan penyakit yang menyerang warga sekitar merupakan beberapa contoh dampak buruk yang diakibatkan oleh aktivitas PLTU. Dari dua contoh kasus tersebut bisa disimpulkan bahwa pemerintah masih menutup mata dan kurang peduli terhadap masyarakat yang terdampak serta masih minim *research* untuk menemukan energi terbarukan yang ramah lingkungan.

Meski Desa Besuki ini termasuk daerah yang jauh dari perkotaan namun masyarakat di sini khususnya kesadaran terhadap pendidikan sangat tinggi. Terbukti dengan banyaknya putra-putri dari desa ini yang melanjutkan studi di berbagai wilayah di Jawa Timur seperti Malang, Surabaya, dan Tulungagung. Diantara mereka ada yang mengambil pendidikan bahkan kedokteran sehingga kita cukup mudah menemukan tenaga pengajar di desa ini.

Dari segi semangat spiritualitas masyarakat desa ini tergolong tinggi. Misalnya saja ketika kelompok kami mengadakan acara doa dan *shalawat* bersama, masyarakat sekitar antusias tetap menghadiri acara sampai selesai meski cuaca hujan. Hal tersebut benar-benar tidak sesuai dengan yang saya perkirakan sebelumnya. Bahkan beberapa warga memberikan bantuan konsumsi untuk acara tersebut. Jiwa gotong royong dan kepedulian masih melekat erat dalam diri masyarakat Desa Besuki.

Alternatif lain untuk menggambarkan semangat spiritualitas masyarakat Desa Besuki adalah saat hari-hari terakhir KKN di desa ini ketika kami menerima undangan untuk menghadiri acara rutin yang diadakan oleh Gerakan Pemuda Ansor Desa Besuki. Kebetulan tempat acara agak jauh dari posko kami sehingga disarankan untuk naik motor. Di jalan, kami melihat warga berbondong-bondong menghadiri acara tersebut meski harus melewati hutan dan perbukitan yang gelap sehingga beberapa di

antara mereka membawa senter. Fenomena yang tidak bisa ditemukan di perkotaan.

Selain beragam fenomena baru yang saya temui, lewat KKN saya mendapatkan berbagai pengalaman baru seperti mengajar SD (Sekolah Dasar) dan mengajar ngaji anak-anak TPQ. Karena saya bukan mahasiswa pendidikan, mengajar di SD rasanya sulit karena harus menyesuaikan dengan kemampuan dan pemilihan kata yang tepat serta kesabaran yang ekstra. Berbeda dengan ketika mengajar anak-anak TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebab sudah memiliki pengalaman sejak dulu sebelum masuk dunia perkuliahan.

Secara pribadi saya menyimpulkan bahwa lewat kegiatan KKN ini banyak hal-hal yang ditemukan sekaligus berharga. Dengan KKN kita bisa bertemu dengan teman-teman baru yang memiliki paradigma berpikir, kemampuan, dan sifat yang berbeda sehingga sedikit dipaksa untuk menerima dan menghargai. Kondisi masyarakat, adat, dan budaya setempat yang kental merupakan keunikan tersendiri dan tentu jadi tantangan bagi saya untuk menyesuaikan diri dan mengambil nilai-nilai yang baik. KKN adalah cerminan bagi saya untuk mengetahui kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki untuk terjun ke masyarakat.

Sejak awal menginjakkan kaki di desa ini saya telah mengamati beberapa keunikan yang dimiliki desa seperti budaya, masyarakat, spiritualitas, kesadaran pada pendidikan, dan kepedulian. Selama melakukan kegiatan KKN masyarakat secara umum mendukung dan menyambut dengan baik, hal tersebut yang sebenarnya membuat saya berat hati untuk meninggalkan desa ini.

Tidak lupa untuk mengucapkan *matur suwun ingkang kathah* kepada Bapak Kasun Turaji dan keluarga yang telah menerima kelompok kami dan memberikan bantuan baik berupa moral

maupun materi. Juga masyarakat sekitar khususnya warga Dusun Sanggar dan perangkat Desa Besuki yang telah mendukung dan memberikan bantuan kepada kami sehingga kami bisa menyelesaikan kegiatan KKN ini yang penuh kesan dan kenangan.

SELAYANG PANDANG KKN DI DESA BESUKI

Oleh: Dewi Alfa Hasanah (12302193029)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu program yang didukung oleh Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M). Kegiatan ini merupakan sarana agar para mahasiswa terjun ke lapangan untuk belajar, dan berkontribusi kepada masyarakat dengan berbekal kemampuan yang dimiliki. Bertepatan tanggal 5 Juli 2022, LP2M Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung menginformasikan akan dibuka pendaftaran KKN Reguler Gelombang 2, dengan tema "Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal". Hal ini bertujuan untuk menghadirkan kondisi keberagaman yang bersifat inklusif, di mana mahasiswa dan masyarakat bersinergi untuk menghadirkan narasi beragama yang moderat.

Untuk mengikuti program KKN ini ada syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi mahasiswa. Dihimpun dari surat pengumuman nomor 280 Tahun 2022 syarat-syarat tersebut yakni: mahasiswa aktif semester 7, lulus mata kuliah minimal 100 SKS (Satuan Kredit Semester), mendapat persetujuan orang tua atau wali, dan tidak sedang hamil. Pada gelombang ini, KKN dilakukan di dua kabupaten yakni Tulungagung dan Trenggalek. Terdapat lima kecamatan yang dipilih sebagai lokasi KKN, yaitu Kecamatan Pagerwojo (Tulungagung), Bendungan, Kampak, Pule, dan Panggul (Trenggalek). Pendaftaran KKN gelombang 2 dibuka tanggal 8 sampai 10 Juli 2022, yang dapat diakses di *smartcampus* UIN SATU Tulungagung.

Sementara itu pembagian kelompok dalam program KKN yang diikuti kurang lebih sekitar 2.124 mahasiswa—dari berbagai program studi yang ada di UIN SATU Tulungagung—diumumkan dalam surat pengumuman nomor 235 tahun 2022. Dalam surat tersebut dijelaskan sekian banyak mahasiswa ini dibagi oleh LP2M menjadi 111 kelompok, yang diisi 19 sampai 20 orang mahasiswa. Sebagai penulis dan pelaku KKN, saya menempati kelompok nomor 79 bernama Besuki I yang berada di Desa Besuki. Berjumlah 19 orang mahasiswa, dengan 4 laki-laki dan 15 perempuan.

Sebelum para mahasiswa terjun untuk KKN, mereka diharuskan mengikuti pembekalan yang diadakan pada tanggal 19 dan 20 Juli 2022. Pembekalan yang harus diikuti oleh seluruh peserta KKN ini dibedakan sesuai dengan kecamatan masing-masing. Adapun pembekalan Kecamatan Bendungan dan Pagerwojo bertempat di Aula Saifuddin Zuhri pukul 08.00 dan 13.30 WIB, sedangkan Kecamatan Kampak bertempat di aula perpustakaan dan Kecamatan Pule di Aula Arief Mustaqiem pukul 13.30 WIB. Karena kelompok Besuki I termasuk Kecamatan Panggul, jadi kami mengikuti pembekalan di Aula Arief Mustaqiem tanggal 19 Juli 2022 pukul 08.00 WIB. Pembekalan KKN tersebut diisi oleh Bapak Agus selaku perwakilan pemerintah Kecamatan Panggul. Setelah kegiatan tersebut usai, kami kelompok Besuki I berkumpul untuk membahas pemberangkatan dan yang mewakili pembekalan PEMDA (Pemerintah Daerah) tanggal 20 Juli 2022. Hingga pada akhirnya hari pemberangkatan pun tiba.

Tepat tanggal 26 Juli 2022, kami rombongan kelompok 79 berkumpul di depan kampus UIN SATU Tulungagung. Kurang lebih pukul 09.40 WIB, rombongan berangkat menuju posko KKN yang berada di Dusun Sanggar, Desa Besuki. Perjalanan yang cukup jauh melalui banyak perhutanan, jalan yang berkelok-kelok, dan menanjak, merupakan sebuah tantangan dan keseruan tersendiri. Dalam perjalanan, kami sangat menikmatinya, karena

suasana yang sejuk dan banyak pepohonan. Sekitar pukul 14.00 WIB, kami tiba di rumah Bapak Turaji selaku Kepala Dusun Sanggar dan merupakan tempat yang akan dijadikan posko kelompok kami.

Posko kelompok Besuki I tepat berada di Dusun Sanggar, merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Besuki. Berdasarkan data dari *besuki/Panggul.trenggalekkab.go.id* Desa Besuki secara kondisi wilayahnya merupakan pegunungan, berada pada ketinggian 650 meter di atas permukaan laut (MDPL). Maka dari itu, suhu di Desa Besuki cukup dingin bagi orang-orang yang tidak terbiasa dengan suhu dataran tinggi. Untuk batas wilayah Desa Besuki, bagian utara adalah Desa Karangtengah, sebelah barat Kabupaten Pacitan, sebelah timur Desa Wonocooyo, sebelah selatan Samudra Hindia. Dengan luas wilayah Desa Besuki adalah 10.734.450 m².

Dengan kondisi wilayah tersebut, ketika berada di Besuki saya mendapati cuaca tidak menentu. Terkadang ketika pagi hari cuaca mendung, kemudian siangnya berganti cerah dengan sinar matahari yang cukup. Kondisi ini yang kemudian dimanfaatkan banyak dari teman-teman untuk mengeringkan pakaian. Namun, tak jarang panas tersebut tiba-tiba hilang berganti hujan. Perubahan cuaca yang secara drastis kami alami ini sangat menguras kesabaran, karena sering kali baju kami menjadi tidak kering. Sisi positifnya cuaca yang cenderung berawan ini membawa hawa sejuk setiap harinya. Sesuatu yang tidak saya rasakan di Tulungagung.

Satu hal lagi yang membedakan Panggul dengan Tulungagung adalah akses jalannya. Di sekitar Kecamatan Panggul jalannya cukup mudah untuk dilalui. Layaknya dataran rendah jalan sekitar Kecamatan Panggul tidak menanjak dan berkelok-kelok. Namun, ketika menuju Desa Besuki, jalannya menanjak dan berkelok-

kelok, dengan jarak kurang lebih 11 kilometer dari Kecamatan Panggul. Dengan akses jalan yang baik, karena waktu itu sedang ada perbaikan dan penebalan jalan.

Meskipun terletak di ujung kabupaten, Desa Besuki masih dipadati banyak penduduk. Terdapat 4 dusun yang terpencar yakni Sanggar, Bungur, Bangunsari, dan Kebonduren. Di Dusun Sanggar sendiri cakupan warganya cukup luas, kurang lebih terdapat 8 rukun tetangga (RT). Bersama masyarakat Dusun Sanggar saya dan teman-teman mengukir cukup banyak kenangan. Keramahan, kebaikan, dan semangat yang mereka berikan, sangatlah berharga bagi kami.

Begitu pun kenangan yang kami ukir bersama di gubuk kediaman bapak Kepala Dusun Sanggar. Awal bertemu saya sedikit ragu dan takut kalau teman-teman KKN ini beda frekuensi dengan saya. Namun, ternyata itu hanyalah prasangka saya. Banyak hal lucu dan mengesankan yang terjadi selama saya KKN di Desa Besuki. Ada suatu hal yang menurut saya sangat menyenangkan adalah ketika memasak bersama. Mulai dari memotong bahan makanan hingga memasak, kami bercerita banyak hal dan terkadang menyanyi bersama. Satu bulan penuh dengan kebahagiaan. Saya terlalu nyaman dengan kehidupan di KKN sampai tidak terasa waktu begitu cepat. Banyak kenangan yang telah saya lalui, namun saya tidak begitu pandai menceritakan kenangan tersebut. Di tempat itu kami tidak hanya menguras tenaga dan pikiran, namun juga tangis dan tawa yang menyelimuti.

ALHAMDULILLAH

Oleh: Dewi Hamdiah (12306193140)

Dalam perkuliahan, mahasiswa tidak hanya berkewajiban mengikuti kegiatan pembelajaran wajib yang tempatnya selalu di dalam kelas atau ruangan. Dalam sekian banyak semester yang ditempuh mahasiswa, ada beberapa kewajiban lain di mana mahasiswa harus mengikuti karena menjadi syarat ujian-ujian yang ada di semester akhir. Iya, salah satunya adalah Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan istilah KKN. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan dimana mahasiswa akan mempelajari dan mengabdikan dalam kehidupan masyarakat yang ditempatinya. Mahasiswa membantu masyarakat dengan menyalurkan ide-ide kreatif yang telah dikemas dalam program kerja guna menjadikan desa masyarakat tersebut kian maju. Sebenarnya ada banyak proyek-proyek yang bisa dirancang oleh mahasiswa, seperti tema KKN pada gelombang 2 ini yaitu moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal. Dengan adanya tema tersebut tentu sudah dapat ditebak bahwa dalam desa yang ditempati mahasiswa ada beberapa potensi yang bisa dikembangkan oleh teman-teman mahasiswa. Entah itu mengembangkan produk UMKM, mengembangkan wisata yang ada pada desa tersebut yang mungkin juga belum dikenal oleh masyarakat luas, dan lain sebagainya. Ah, teringat kehebohan saat daftar KKN. Ada-ada saja kelakuan jarinya mahasiswa UIN SATU. Mungkin karena sudah mulai lelah menunggu *server* jadinya, ya begitulah. Tapi saya tidak terlalu ambil pusing terkait daftar KKN karena ya saya yakin kalau yang belum KKN di gelombang 1 pasti kebagian tempat dan saya juga tidak berambisi agar saya ditempatkan di tempat yang saya ingin. Oke cukup dulu, ganti ke pembahasan selanjutnya.

Panggul adalah nama kecamatan yang terletak di wilayah pegunungan. Meskipun begitu, jalur menuju kecamatan ini terbilang bagus dan luas karena menjadi jalur nasional. Berbeda dengan jalur kabupaten yang terbilang cukup sempit. Di Panggul terdapat beberapa pantai. Camat Panggul mengatakan bahwa pantai yang ada di Panggul termasuk pantai dengan ombak yang cukup besar sehingga tidak diperbolehkan untuk mandi di pantai tersebut. Selain ombak yang besar juga terdapat palung, di mana orang yang telah terseret ombak tidak akan bisa terselamatkan. Panggul merupakan wilayah yang dahulunya adalah pusat perdagangan dan pelabuhan, sehingga tahun kemarin ditemukan jangkar seberat 2 ton yang saat ini diletakkan di taman kecamatan.

Panggul adalah tempat yang eksotis, tempat yang kaya akan sejarah, tempat yang kaya akan sumber daya alam dan sebagainya. Terbukti dari cerita sejarah yang ada pada setiap desa, wisata-wisata yang dapat menarik perhatian publik, sumber daya alam yang kaya akan manfaat, masyarakat yang juga pandai mengolah SDA (Sumber Daya Alam) tersebut, dan lain sebagainya. *Flashback* sedikit, waktu pemberangkatan KKN, kebetulan beberapa kelompok nampak bebarengan sampai-sampai di jalan raya itu kebanyakan isinya mahasiswa dengan almamater hijau. Terlihat banget, kan, kalau anak UIN SATU. Sudah seperti pawai agustusan, bukan?

Lanjut ke Besuki. Adalah tempat di mana saya dan kelompok menjalani kegiatan KKN. Besuki merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Panggul. Besuki juga merupakan desa yang menjadi penghubung ke desa Karangtengah, Terbis, *lan sak piturutipun* yang di mana di desa-desa tersebut juga menjadi lokasi mahasiswa UIN SATU ber-KKN. Sebentar, saya mau menceritakan sedikit pengalaman, hal random, atau apalah itu selama ber-KKN di Desa Besuki. Oke saya mulai dulu dari pemberangkatan. Saat perjalanan menuju lokasi KKN, apa ya yang berkesan, sepertinya tidak ada. Hanya memandangi jalan dengan

hiasan pepohonan yang tiada habisnya, melihat barisan mahasiswa almamater hijau, sudah itu saja sih. Oh iya kebetulan kami dapat posko di rumah kepala dusun alias *kasun* alias *kamituwo* alias *kadus*. Awalnya kami akan ditempatkan di rumah kosong, jadinya ya kami membawa *seabrek* barang-barang karena kami berpikir ya namanya juga rumah kosong. Tidak ada isinya jadi ya kita *prepare* sedemikian banyak. Biasanya, kalau tahu bakal ditempatkan di rumah kosong pasti akan berpikir aneh-aneh seperti diganggu hal *ghaib*, tapi kami tidak memikirkan hal itu. Justru kami hanya memikirkan nanti kalau lokasinya jauh dari peradaban manusia gimana blablabla. Tapi *alhamdulillah*, ternyata ekspektasi kami salah. Justru kami dipertemukan dengan tuan rumah posko yang sangat baik hati juga ramah. Kesan pertama saat di Besuki adalah DINGIN. Wilayah pegunungan ditambah hujan menjadikan suasana kian membeku. Kesan kedua, yaitu indah. Pemandangan yang tersaji di Besuki sungguh menarik perhatian kami. Dari posko kami melihat ke arah barat terdapat pegunungan yang saat malam hari terlihat seperti layaknya di paralayang, tapi ini versi Trenggalek. *Alhamdulillah* tidak perlu ke Malang untuk melihat pemandangan seindah itu tapi di Trenggalek sudah diperlihatkan. Di hari pertama KKN, kami sudah merasakan kedekatan antar anggota kelompok sehingga dengan mudah kami berkomunikasi dengan leluasa tanpa ada beberapa kelompok di dalam kelompok. Interaksi dengan warga pun tergolong cukup mudah. Sampai beberapa kali kami mendapatkan bingkisan entah itu berisi sayur ataupun camilan. Masih di minggu pertama kami membeli beberapa kebutuhan dapur yang belum kami miliki. Di toko tersebut *alhamdulillah* kami dapat bonus camilan yang jumlahnya tidak hanya 1 atau 2 biji. Hari-hari selanjutnya pun seperti itu. Lagi duduk santai, bergurau di halaman posko, eh, ada tetangga yang memberi kami camilan *sak pirang-pirang*. Sehabis ngajar TPA, eh, diajak mampir oleh pemilik, *alhamdulillah* lagi dapat sembako. Lagi ada kegiatan di luar, *alhamdulillah* balik ke posko sudah ada kangkung seikat tapi super duper jumbo, sayur lainnya pun juga

ada. Di akhir waktu KKN, *alhamdulillah* dapat nasi kotak, dapat ikan dengan jumlah yang tidak sedikit sampai kami tidak mampu menghabiskannya. *Masya Allah*. Kadang mikir, "Memangnya kami kelihatan melas?" Pikiran lain, "*Alhamdulillah*, stok konsumsi aman." Haha dasar manusia. Tapi kami bersyukur sekali dapat berada di tempat orang-orang baik. Tempat di mana kami dianggap sebagai anak mereka sendiri. Tempat di mana kami sangat dihargai dan dihormati. Inilah salah satu bukti bahwa kekeluargaan di sini sangat erat. Hingga berat rasanya untuk meninggalkan Desa ARUM (Amanah, Rukun, dan Makmur) ini. Maaf kalau salah, kurang lebih LP2M pernah menyampaikan bahwa "KKN yang sukses adalah ketika kepergianmu ditangisi oleh masyarakat." Masyarakat merasakan kesedihan atas selesainya waktu kami di Desa Besuki. Mulai dari ibu-ibu *yasinan* yang serentak menangis, bapak-bapak jaranan, adik-adik, tuan rumah terutama. Sudahlah. Rasanya tidak ada habisnya jika membicarakan kebaikan hati mereka.

RINTIK - RINTIK

DI DESA *Besuki*

Tempatku Mengabdi



Tanpa konflik, suatu kisah akan terasa hambar. Begitu pula dengan kisah KKN. Jika tidak bertemu dengan masalah, pengalaman KKN pasti terasa membosankan untuk diceritakan. Itulah yang terjadi pada kami, kelompok KKN Besuki 1. Berbagai hal telah kami rasakan bersama. Sedih, tangis, haru, suka cita, semua kami rasakan bergantian dalam kurun waktu 35 hari.

Apa saja kejadian yang membuat kami sedih, menangis, dan sebagainya?

Jawabannya akan kamu temukan di buku ini.

@kkn_besuki1.22